

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR JOMBANG**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

**Oleh:**

**Evi Fatmawati Zakiya**  
**NIM 09110200**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG**

**Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR JOMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Evi Fatmawati Zakiya**  
**NIM: 09110200**

Telah Disetujui  
Pada Tanggal :

Oleh :  
Dosen Pembimbing

**Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag**  
**NIP. 195211101983031004**

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI)

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN  
AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR JOMBANG**

**SKRIPSI**

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Evi Fatmawati Zakiya (09110200)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 13 Juli 2013 dan  
dinyatakan  
**LULUS**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang,  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004

: \_\_\_\_\_

Sekretaris Sidang,  
Drs.A. Zuhdi M.A  
NIP. 196902111995031002

: \_\_\_\_\_

Pembimbing,  
Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
NIP. 195211101983031004

: \_\_\_\_\_

Penguji Utama,  
Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pdi  
NIP. 197606162005011005

: \_\_\_\_\_

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 19690324 199603 1 002**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji syukur kepada Allah SWT. karena dengan petunjuk dan pertolongan-Nya tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik. Dengan segenap ketulusan hati saya persembahkan skripsi ini kepada:

**Ayahku Tercinta (Abdul Manan) dan Ibuku Tersayang (Ibu Zumaroh)** yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan yang tak ternilai harganya, baik material maupun spiritual demi keberhasilan putranya untuk mencapai cita-citanya dan mencapai ridha Allah SWT. Amin

**Kakak-kakak ku Tercinta (Mas Chomas Yusuf Amanullah), Mas Sholikin), (Mbak Zulfatin Ni'mah), (Mas Achmad Dedi Arianto), (Mbak Winda Yuniarnis)** yang selalu memberikan semangat dan mendoakanku dalam menjalani kehidupan ini untuk mencapai segala impianku sehingga semua terasa begitu mudah untuk diraih berkat doa dan dorongan semangat yang tiada ternilai dari kalian semua.

**Seluruh Keluarga Besar (semua paman dan bibiku, serta seluruh sepupuku)** yang juga telah mendoakan dan mendukungku untuk mencapai cita-cita serta terus berusaha menjadi insan yang lebih baik.

**Seluruh guru-guruku** dari Madrasah Ibtidaiyah hingga Sekolah Menengah Atas dan **Seluruh Dosen-dosenku** di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang dengan ketulusan hati mendidik dan memberikan ilmunya sehingga saya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman yang sangat berarti.

**Dosen Pembimbingku, Bapak Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag** yang telah mengorbankan waktu, tenaga dan pemikiran beliau untuk membimbingku sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

**Teman Seperjuanganku PAI angkatan 2009 (Fina alvi fariyah dan semuanya)** yang selalu mendoakan, memberikan semangat dan mengajarkan

makna kehidupan serta nasehat tentang keutamaan menuntut ilmu dan mengamalkannya.

**Teman-teman kos sunan ampel 11**, khususnya untuk (**Mbak puji, alien, mbak zia, mbak sava, mbak intan, mbak dije, novia, jupe** yang selalu memberikan motivasi dan dukungan, dan yang selalu memberikan kebahagiaan.

Dan tak lupa semua pihak yang turut serta membantu dalam penyelesaian skripsi ini, terima kasih atas semuanya. Semoga amal baik yang telah diberikan kepada penulis, akan senantiasa mendapat balasan dari Allah SWT. Aamiin Yaa Robbal 'Aalamiin.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهُ لَكُمْ وَعَسَى أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَكُمْ  
وَعَسَى أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَكُمْ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

*Artinya: Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu me-nyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."*  
(Al-Baqarah: 216)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Qur'an dan Terjemah, (Bandung: Diponegoro), hlm. 34

Drs. H. Asmaun Sahlan, M.Ag  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

4 Juli 2013

Hal : Skripsi Evi Fatmawati Zakiya  
Malang, 4 Juli 2013  
Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Evi Fatmawati Zakiya  
NIM : 09110200  
Jurusan : PAI  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



**Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag**  
**NIP. 195211101983031004**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak dapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 15 Maret 2013



Hamawati Zakiya

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X MAN di Denanyar Jombang*”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW. yang telah membawa telah membawa kita dari zaman kebodohan menuju jalan yang terang benderang yaitu Agama Islam.

Dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Raharjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd , selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Moh. Padil M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan M.Ag , selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran, guna memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Tarbiyah yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
6. Bapak H. Sunardi, S.H, S.Ag, M.Pdi, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang dan Bapak Zainuddin S.Pd selaku Waka Kurikulum

Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.

7. Segenap Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Ibu Dra, Aminatur Rosyidah M, Pdi, Bapak Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I karyawan dan siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri Denanyar Jombang yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
8. Semua pihak, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu sehingga terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan balasan. Amin

Tiada ucapan yang dapat penulis ucapkan kecuali “*Jazaakumullah Ahsanal Jazaa*”. Dan akhirnya, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangatlah penulis harapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. semoga skripsi ini dapat membawa manfaat bagi para pengkaji/pembaca dan bagi penulis sendiri. *Aamiin Yaa Robbal ‘Alamiin.*

Malang, 3 Juli 2013

Penulis

Evi Fatmawati Zakiya

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

### C. Vokal Diftong

أُو	=	aw
أَي	=	ay
أُو	=	û
أَي	=	î

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1	:Data Guru MAN Denanyar Jombang
Tabel 2	:Data Murid MAN Denanyar Jombang
Tabel 3	:Data Sarana Prasarana MAN Denanyar Jombang
Tabel 4	: Pestasi Siswa MAN Denanyar Jombang

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Visi Dan Misi MAN Denanyar Jombang
- Lampiran 3 : Struktur Organisasi Man Denanyar Jombang
- Lampiran 4 : Surat Izin Penelitian (Dari Fakultas)
- Lampiran 5 : Surat Bukti Penelitian (Dari Sekolah)
- Lampiran 6 : Daftar Guru
- Lampiran 7 : Daftar Siswa
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 9 :Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 :Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xviii</b>

### **BAB 1 PENDAHULUAN**

<b>A. Latar Belakang . .....</b>	<b>1</b>
<b>B. Perumusan Masalah .....</b>	<b>8</b>
<b>C. Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>D. Manfaat Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>E. Batasan Penelitian.....</b>	<b>9</b>
<b>F. Penelitian Terdahulu.....</b>	<b>10</b>
<b>G. Definisi Operasional .....</b>	<b>13</b>
<b>H. Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>14</b>

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

<b>A. Tinjauan Tentang guru pendidikan agama islam .....</b>	<b>16</b>
1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam .....	16
2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam .....	19
3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam .....	25
4. Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam .....	29
<b>B. Tinjauan Tentang pembinaan akhlak.....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Akhlak .....	31
2. Macam-Macam Akhlak .....	33
3. Tujuan Dan Pembinaan Akhlak.....	38
4. Materi Pembinaan Akhlak.....	41
5. Hambatan Dan Solusi Dalam Pembinaan Akhlak.....	43

## **BAB III METODE PENELITIAN**

<b>A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....</b>	<b>52</b>
B. Kehadiran Peneliti.....	52
C. Lokasi Penelitian.....	53
D. Sumber Data .....	53
E. Teknik Pengumpulan Data .....	57
F. Analisis Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	62
H. Tahap-tahap penelitian.....	63

## **BAB IV HASIL PENELITIAN.....**

<b>A. Deskripsi Obyek Penelitian .....</b>	<b>66</b>
1. Sejarah singkat MAN denanyar jombang .....	66
2. Struktur organisasi MAN Denanyar jombang .....	70

3. Visi, Misi, Man Denanyar Jombang .....	72
4. Tujuan MAN Denanyar Jombang .....	72
5. Keadaan guru .....	73
6. Keadaan siswa .....	76
7. Ekstrakurikuler .....	78
8. Sarana dan prasarana .....	78
9. Prestasi yang pernah di raih .....	79
<b>B. Paparan Data Penelitian.....</b>	<b>81</b>
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.....	82
2. Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.....	85
3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Membina Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.....	87

## **BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

### **A. Hasil Observasi dan Dokumentasi.....90**

### **B. Hasil Wawancara.....92**

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombag .....	92
---	----

2. Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.....	94
3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Membina Akhlak Siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.....	96

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran-Saran.....	100

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>101</b>
----------------------------	------------

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## ABSTRAK

Zakiya, Evi Fatmawati. 2013. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Di Man Denanyar Jombang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

Peran guru pendidikan dalam pembinaan akhlak sangat penting dan mempunyai peranan yang besar, Guru adalah faktor yang paling berpengaruh dalam dunia pendidikan, terlebih guru agama memegang peranan yang strategis dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada siswa.

Jadi peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, organisator, dan evaluator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

Berdasarkan latar belakang di atas timbul suatu masalah : 1) bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa, 2) apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa, 3) apa saja usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan membina akhlak siswa.

Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Dalam mengumpulkan data penulis disini menggunakan berbagai metode yaitu metode observasi, interview dan juga dokumentasi. Sedangkan dalam menganalisis data penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, berupa data tertulis dari hasil wawancara, dan melakukan pengamatan langsung ke tempat penelitian. Sehingga disini penulis akan menggambarkan seluruh keadaan yang sebenarnya terjadi. Penulis memberikan dokumentasi agar data yang diperoleh semakin kuat karena memang langsung mengamati di lokasi penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak berjalan dengan optimal. Guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga berperan sebagai organisator, motivator, inisiator dan lain sebagainya. Kemudian hambatan yang ditemui dalam membina akhlak adalah masalah waktu pembelajaran yang hanya 2 jam saja dalam sekali pertemuan.

Dalam mengatasi hambatan tersebut, membina akhlak siswa tidak hanya dilakukan pada jam pelajaran saja, melainkan pada saat sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, kemudian adanya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung. Setiap beberapa bulan sekali juga diadakan razia hp, yang mana untuk pencegahan siswa mengakses informasi yang bersifat negative dan tidak ada manfaatnya.

**Kata kunci:** Peran Guru Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak Siswa

## ABSTRACT

Zakiya, Evi Fatmawati. 2013. Teacher's Role in Development of Islamic Education of Class X Morals in MAN Denanyar Jombang. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

---

The role of teachers in fostering moral education is very important and has a big role, teachers are the most influential factor in education, especially Islamic education teachers holds a strategic role in instilling akhlakul karimah values in students.

Therefore the role of the teacher is not only the act of teaching, but also must be able to act as a proofreader, inspiring person, informants, motivator, facilitator, mentor, demonstrator, classroom manager, mediator, organizer, and evaluators. It is necessary in preparation for her dedication in achieving the noble goals of achieving universal education goals.

Based on the background of study above arises a problem: 1) how the role of Islamic education teachers in cultivating the character of students, 2) what are the limiting factors in foresting the character of students, 3) what efforts were made to overcome barriers to foster student moral.

In conducting this research the researcher uses descriptive qualitative research. In collecting the data the researcher also use the various methods of observation, interview and documentation. Furthermore in analyzing the data the writer uses descriptive qualitative method, in the form of written data from the interview, and direct observation to the study. Therefore the researcher will describe all of the circumstances that actually happened. The researcher provides documentation that the data gathered is getting stronger because it directly observed at the sites.

The results showed that the role of Islamic education teachers in fostering morality running optimally. The teacher is not only teaches, but also acts as an organizer, motivator, initiator and so forth. Then the obstacle encountered in foresting the morality is a matter of learning time which is only about 2 hours in every meeting.

In overcome these obstacles, foresting students' morals not only done during school hours only, but by the time of dhuha and dhuhur prayer, then the existence of extra-curricular activities that support. Every few months, is also held mobile phone raids, which is to prevent students accessing information which is negative and there is no benefit of it.

***Keywords: Role of Islamic Education Teachers, Students Fostering Morals***

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Hidup tidak lepas dari pendidikan, Karena manusia diciptakan bukan sekedar untuk hidup, Ada tujuan yang lebih mulia dari sekedar hidup yang mesti diwujudkan, dan itu memerlukan ilmu yang diperoleh dari pendidikan. Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Tinggi derajat suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikan masyarakat. Karenanya dengan pendidikan yang tepat akan melahirkan anak-anak bangsa yang bermoral, cerdas, memiliki etos kerja dan inovasi yang tinggi. Oleh sebab itu penting dalam sebuah tujuan pendidikan adalah menumbuhkan dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki manusia sehingga berakhlak mulia, berfikir cerdas, kuat, kreatif, inisiatif dan responsif.<sup>1</sup>

Pendidikan Islam secara formal di sekolah bukan sekedar mengajar pendidikan agama dan melatih ketrampilan siswa dalam melaksanakan ibadah, akan tetapi pendidikan Islam jauh lebih luas dari itu, pendidikan Islam bertujuan untuk membentuk kepribadian muslim siswa sesuai dengan ajaran agama Islam. Mengingat tujuan pendidikan Islam adalah perubahan dan perkembangan pada diri manusia yang diusahakan oleh proses dalam pendidikan Islam, atau usaha pendidikan Islam untuk mencapainya, baik dalam

---

<sup>1</sup>Amirah, *Mendidik anak di era global*. (Surabaya: Laksbang Pressindo : 2010), hlm. 3

hubungannya dengan manusia menjadi makhluk individu, sosial ataupun makhluk Allah SWT.

Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam membentuk generasi mendatang. Dengan pendidikan diharapkan dapat menghasilkan manusia yang berkualitas yang bertanggung jawab serta mampu mengantisipasi masa depan. Pendidikan dalam maknanya yang luas senantiasa menstimulir, menyertai dan membimbing perubahan dan perkembangan hidup serta kehidupan umat manusia.

Sebagaimana dalam firman Allah dalam surat At-Taubah :122 yang berbunyi:

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya : *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya. (Q.S.At-Taubah :122)<sup>2</sup>*

Seperti yang telah kita ketahui, bahwasannya pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia yang sekaligus membedakan

<sup>2</sup> Al-Qur'an dan Terjemahan.(Surabaya:Mahkota,2002), hlm. 277

antara manusia dengan hewan. Pendidikan sendiri pada dasarnya adalah upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya. Pendidikan merupakan tindakan *antisipatoris*, karena apa yang dilaksanakan dalam pendidikan sekarang akan diterapkan dalam pendidikan pada masa yang akan datang.<sup>3</sup>

Karena, pendidikan adalah usaha yang dilakukan untuk mendidik manusia sehingga dapat tumbuh dan berkembang serta memiliki potensi/kemampuan sebagaimana mestinya.<sup>4</sup>Pendidikan merupakan kebutuhan manusia, karena sebagai makhluk pedagogis manusia dilahirkan dengan membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga mampu menjadi khalifah di bumi, pendidikan usia dini merupakan pijakan pertama bagi manusia untuk dapat menentukan langkah awal hidupnya. Anak yang lahir ke dunia akan terbentuk dari pendidikan pertama yang didapatkan.

Oleh karena itu perhatian guru terhadap pendidikan adalah prioritas. Untuk melaksanakan tugas dalam meningkatkan proses belajar mengajar, guru menempati kedudukan sebagai figure sentral. Ditangan gurulah terletak kemungkinan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran disekolah. Serta tangan merekalah bergantungnya masa depan karier para peserta didik yang menjadi tumpuan orangtua.

---

<sup>3</sup>Asmaun Sahlan, 2010, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press), hlm. 1

<sup>4</sup>Heri Jauhari Mukhtar, *Fikih Pendidikan*. (Bandung:Rosda Karya, 2005), hlm. 14

Guru pendidikan agama islam memikul tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan. Disamping dia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah kecerdasan IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami nilai-nilai iman dan akhlak yang mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala pendidikan dan cara untuk mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif dan menjauhi sifat-sifat negative agar bisa memainkan peran dalam memberikan pengaruh positif pada anak didiknya.

Undang-undang 1945 pasal 31 ayat (3) mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu system pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional sebagaimana disebutkan dalam pasal 3 undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Agama sebagai pijakan memiliki aturan-aturan yang mengikat manusia dan mengatur kehidupannya menjadi lebih baik. Karena agama selalu mengajarkan yang terbaik bagi penganutnya. Oleh karena itu pendidikan agama secara tidak langsung sebenarnya telah menjadi benteng bagi proses perkembangan anak. Menanamkan pendidikan agama pada anak akan memberikan nilai positif bagi perkembangan anak, sekiranya dengan

pendidikan agama tersebut, pola perilaku anak akan terkontrol oleh aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh agama dan dapat menyelamatkan anak agar tidak terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan.

Maka pendidikan agama, dalam hal ini meliputi penanaman akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan mutlak harus ada dalam sebuah institusi pendidikan. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu, masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya.

Akhlak merupakan kelakuan yang timbul dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan dan yang menyatu, membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup keseharian. Semua yang telah dilakukan itu akan melahirkan perasaan moral yang terdapat di dalam diri manusia itu sendiri sebagai fitrah, sehingga ia mampu membedakan mana yang baik dan mana yang jahat, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak berguna, mana yang cantik dan mana yang buruk.

Perbaikan akhlak merupakan suatu misi yang paling utama yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama islam kepada peserta didiknya. Strategi merupakan komponen yang berpengaruh. Dalam dunia pendidikan, terlebih terkait erat dalam proses mendidik akhlak siswa. Strategi guru agama Islam dalam mendidik akhlak siswa nantinya sangat mempengaruhi tingkat kesadaran

siswa dalam mengamalkan nilai-nilai luhur, baik yang ada dalam lembaga atau luar lembaga, baik yang bersifat formal maupun non formal.

Dengan ilmu saja tidak cukup, kekacauan dan kejahatan tidak bisa di obati dengan ilmu, sebab yang menyebabkan memang bukan kurangnya ilmu melainkan kurangnya akhlak.<sup>5</sup>

Begitu juga di MAN Denanyar Jombang ini, pembinaan akhlak sangatlah penting .Di samping mata pelajaran umum, Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar banyak memberikan materi pelajaran agama yang diharapkan dapat berguna sebagai bekal kehidupan bermasyarakat dan juga untuk dapat melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi.

Tetapi karena semakin berkembangnya zaman tidak sedikit dari siswa yang sepertinya tidak memperhatikan lagi masalah pentingnya akhlak disekolah, seperti halnya banyak sekali kegiatan pembinaan akhlak yang dilaksanakan oleh Madrasah tetapi siswa ada yang tidak mau mengikuti,ada juga yang harus di awasi jika mengikutinya.

Disinilah peran guru pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan dan juga penting sekali, Guru disini juga ikut berperan langsung dalam pembinaan akhlak siswa dengan mengawasi mereka,menasehati jika ada sikap yang tidak sopan. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya.

---

<sup>5</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* (Surabaya:PT.Bina Ilmu,2006), hlm.21

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya. Kejayaan seseorang terletak pada akhlak yang baik, akhlak yang baik selalu membuat seseorang menjadi aman, tenang, dan tidak adanya perbuatan yang tercela.

Selain itu untuk pembinaan akhlak siswa, Guru pendidikan agama Islam disini juga memakai berbagai metode untuk pembinaan akhlak siswa seperti menggunakan metode uswah (teladan), metode ta'widiyah (pembiasaan), metode mauidzoh (nasehat), dan juga metode qishshah (cerita).

Dari pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan, bahwa peranan akhlak itu sangat penting bagi manusia, apalagi bagi anak-anak. Dalam suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh besar pada pembentukan karakter seorang anak. Maka dari itu, penulis merasa tertarik untuk membahas lebih dalam dengan mengadakan penelitian dan mengkaji terhadap tema tersebut dan dituangkan dalam judul : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Di MAN Denanyar Jombang**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, terdapat beberapa permasalahan yang menurut peneliti perlu untuk diteliti, permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang?
2. Apa saja hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang?
3. Bagaimana usaha-usaha guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan dalam membina akhlak siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dikaji tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X di MAN Denayar Jombang
2. Untuk mengidentifikasi apa saja hambatan guru Pendidikan Agama Islam dalam membina akhlak siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang
3. Untuk mengidentifikasi usaha-usaha apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan membina akhlak siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan kontribusi atau manfaat sebagai berikut:

1. Lembaga

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif sekaligus sebagai bahan pertimbangan bagi para pendidik dan lembaga pendidikan mengenai pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak

2. Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu informasi bagi para pendidik dalam menerapkan dan mengetahui peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak pada siswa kelas X di MAN Denanyar Jombang

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan yang lebih matang dalam bidang pengajaran dan penelitian, dan sebagai kontribusi nyata bagi dunia pendidikan yang nantinya dapat dijadikan suatu acuan dalam masalah pembinaan akhlak siswa dalam pendidikan.

#### **E. Batasan Masalah**

Pembahasan suatu masalah tentu tidak terlepas dari suatu ruang lingkup pembahasan, hal ini dimaksudkan untuk menghindari timbulnya kesalahan pahaman sehingga tidak terjadi perluasan masalah. Membatasi masalah adalah kegiatan melihat bagian demi bagian dan mempersempit ruang lingkupnya sehingga dipahami dengan sungguh-sungguh. Pembatasan masalah bertujuan

untuk menetapkan batasan masalah dengan jelas, sehingga memungkinkan penemuan factor-faktor yang termasuk dalam ruang lingkup masalah, dan bukan termasuk di dalamnya.<sup>6</sup>

Melihat tentang banyaknya pembahasan mengenai pembinaan akhlak siswa disini peneliti perlu membatasi penelitian yang akan dilakukan, agar nantinya penelitian tersebut bisa terarah dan tidak menyebar terlalu luas. Dalam hal ini ruang lingkup pembahasannya dititik beratkan pada pandangan serta pendapat dari kepala sekolah, waka bidang kurikulum, guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa Kelas X MAN Denanyar Jombang.

#### F. Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL SKRIPSI	KESIMPULAN
1	Mukhlisin (02110192)	<i>Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran PAI Di SMP Negeri 1 Tlanakan Kabupaten Pamekasan Madura</i>	peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan efektifitas pembelajaran PAI sangat penting, Dan metode-metode yang digunakan oleh guru PAI adalah dengan cara diskusi, ceramah, sosiodrama, dan juga demonstrasi. Dan dalam

<sup>6</sup> Husein Sayuti, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Fajar Agung, 1989, Hlm. 28

			meningkatkan efektifitas pembelajaran dengan cara menambah jam pelajaran, dari satu jam ditambah menjadi 3 jam pelajaran,
2	Idawati Muslihah (04110049)	<i>Peran Guru Lembaga Dirosah Awaliyah Fi Ulumul Qur'an Al-Islami Dalam Upaya Penanaman Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Di Ganjaran Gondang Legi Malang</i>	Penanaman Nilai-Nilai Qur'ani Pada Anak Di Ganjaran Gondang Legi Malang adalah dengan cara membentuk santri dalam semangat dan bergairah beribadah, mengarahkan santri bertaqwa dan selalu bersyukur kepada Allah dan membimbing santri agar beramal shaleh dan berakhlakul karimah.
3	Fadilah Nurul Aini (03110044)	<i>Strategi Guru Pendidikan Agama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Tirtoyudo</i>	Pembelajaran pendidikan agama islam itu disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Yaitu apabila metode yang digunakan

		<i>Kabupaten Malang”</i>	adalah metode diskusi,
4	Tri Wahono	<i>Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Anak Didik Disekolah Dasar Negeri 2 Arjowinangun Kedung Kandang Malang”</i>	peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya khususnya pada ranah kognitif menggunakan metode, strategi, tehnik yang merangsang anak didik untuk berfikir dan berani mengungkapkan pengetahun yang telah disimpan dalam memori otaknya.

Dari beberapa penelitian terdahulu di atas, dapat diklasifikasikan bahwa skripsi yang ditulis oleh Mukhlisin lebih mengfokuskan pada metode yang dilakukan oleh Guru Pendidikan agama islam. Skripsi yang ditulis oleh Indawati Muslihah lebih mengfokuskan pada peran guru dalam Penanaman Nilai-Nilai Qur’ani Pada. Skripsi Fadilah Nurul Aini berfokus pada metode yang digunakan adalah metode diskusi. Skripsi Tri Wahono peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan hasil belajar anak didiknya khususnya pada ranah kognitif menggunakan metode, strategi, tehnik yang merangsang anak didik untuk berfikir dan berani.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan variabel yang akan dibahas oleh peneliti. Namun persamaan itu hanya terdapat pada variabel peran guru saja, sehingga dapat disimpulkan bahwa belum ada skripsi atau penelitian yang membahas tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA KELAS X DI MAN DENANYAR JOMBANG”**

### **G. Definisi Operasional**

Untuk memahami pengertian tentang arti yang terkandung dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu diantaranya ialah:

- 1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam,** Serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Upaya untuk mengaktualkan sifat-sifat kesempurnaan yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt kepada manusia, upaya tersebut dilaksanakan tanpa pamrih apapun kecuali untuk semata-mata beribadah kepada Allah .

- 2. Pembinaan Akhlak,** Merupakan proses perbuatan, tindakan, penanaman, nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik terhadap Allah swt. Sesama manusia, diri sendiri, dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan hasil guna untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh dalam isi pembahasan isi desain ini, maka secara global dapat dilihat pada sistematika penelitian di bawah ini:

- BAB I** Merupakan pendahuluan, didalamnya memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, ruang lingkup pembahasan, keterlibatan penelitian dan definisi operasional, Sistematika pembahasan
- BAB II** Mendiskripsikan kajian pustaka, yang mana di dalamnya telah dibahas kajian, pengertian guru pendidikan agama islam, syarat guru pendidikan agama islam, peran guru pendidikan agama islam, tugas dan fungsi guru pendidikan agama islam, pengertian akhlak, macam-macam akhlak, tujuan akhlak, pembinaan akhlak, materi pembinaan akhlak, hambatan dan solusi dalam membina akhlak
- BAB III** Metodologi penelitian, jenis dan pendekatan yang digunakan, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian
- BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan yang memaparkan tentang bagaimana peran guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa

**BAB V** Pembahasan hasil penelitian, pada bab ini membahas tentang analisis data yang telah dipaparkan di bab IV

**BAB VI** Merupakan bab terakhir yang berisi penutup, meliputi kesimpulan dan saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Kata guru berasal dalam bahasa Indonesia yang berarti orang yang mengajar. Dalam bahasa Inggris, dijumpai kata *teacher* yang berarti pengajar. Selain itu terdapat kata tutor yang berarti guru pribadi yang mengajar di rumah, mengajar ekstra, memberi les tambahan pelajaran, educator, pendidik, ahli didik, lecturer, pemberi kuliah, penceramah.

Dalam bahasa Arab istilah yang mengacu kepada pengertian guru, yaitu; al-Alim (jamaknya ulama) atau al-Mu'allim, yang berarti orang yang mengetahui dan banyak digunakan para ulama/ahli pendidikan untuk menunjuk pada hati guru. Selain itu, adalah al-Mudarris (untuk arti orang yang mengajar atau orang yang memberi pelajaran) dan al-Muaddib (yang merujuk kepada guru yang secara khusus mengajar di istana) serta al-Ustadz (untuk menunjuk kepada guru yang mengajar bidang pengetahuan agama Islam, dan sebutan ini hanya dipakai oleh masyarakat Indonesia dan Malaysia).

Dalam bahasa arab, guru dikenal sebagai *Mu'alim* atau *Al Ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim (tempat memperoleh ilmu). Dengan demikian, Al Mu'alim dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian Guru kemudian menjadi sangat luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan ilmunan yang bersifat kecerdasan

spiritual (*Spiritual intelligence*) dan kecerdasan intelektual (*Intellectual Intelligence*), tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniyah (*Bodily Kinedthetic*). Dengan demikian Guru dapat diartikan sebagai seorang yang tugasnya berkaitan dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dalam semua aspeknya, baik spiritual dan emosional, intelektual, fisik maupun aspek lainnya.<sup>1</sup>

Guru atau pendidik juga diartikan sebagai orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Guru tidak sama dengan pengajar, sebab pengajar itu hanya menyampaikan materi saja kepada murid. Prestasi tertinggi yang dapat dicapai oleh seorang pengajar apabila ia berhasil membuat pelajar memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkan kepadanya. Tetapi seorang pendidik tidak hanya bertanggungjawab menyampaikan materi pelajaran melainkan juga membentuk kepribadian seorang anak didik bernilai tinggi.<sup>2</sup>

Sebagaimana teori barat, pendidik dalam islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik.

Pendidik dalam prespektif pendidikan islam ialah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga mampu menunaikan tugas kemanusiaannya (baik sebagai *Kholifah Fil Ardh*

---

<sup>1</sup>Suparlan, *menjadi guru efektif* (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 11-12

<sup>2</sup>Ramayulis, *ilmu pendidikan islam*. (Jakarta:Kalam Mulia, 2005), hlm.36

maupun ‘*Abd*’) sesuai dengan nilai-nilai Agama Islam. Oleh karena itu, pendidik dalam konteks ini bukan hanya terbatas orang-orang yang bertugas di sekolah tetapi semua orang yang terlibat dalam proses pendidikan anak dalam kandungan hingga dewasa, bahkan sampai meninggal dunia.

Definisi tentang pendidikan atau Guru dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instructor, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta partisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Pendidik juga berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba khalifah Allah SWT. Dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk social dan sebagai makhluk individu yang mandiri.<sup>3</sup>

Pendidik pertama dan utama adalah orangtua sendiri. Mereka berdua bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga. Firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

---

<sup>3</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2006), hlm.87

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka.*” (QS. At-Tahrim:6)

Sebagai pendidik utama terhadap anak-anaknya, orang tua tidak selamanya memiliki waktu yang leluasa dalam mendidik anaknya. Selain karena kesibukan kerja, tingkat efektivitas dan efisiensi pendidikan tidak akan baik jika pendidikan dikelola secara alamiah. Dalam konteks ini anak lazimnya dimasukkan kedalam sekolah, yang karenanya, definisi pendidik disini adalah mereka yang memberikan pelajaran peserta didik yang memegang suatu mata pelajaran tertentu disekolah. Penyerahan peserta didik disekolah bukan berarti melepaskan tanggungjawab orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama, tetapi orang tua tetap mempunyai saham yang besar dalam membina dan mendidik anak kandungnya.<sup>4</sup>

## **2. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam**

Soejono menyatakan bahwa syarat guru adalah sebagai berikut:

### **a. Tentang umur, harus sudah dewasa**

Tugas mendidik adalah tugas yang amat penting, karena menyangkut perkembangan seseorang, jadi menyangkut nasib seseorang. Oleh karena itu tugas guru harus dikukan dengan tanggung jawab.

### **b. Tentang kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani**

Jasmani yang tidak sehat akan menghambat pelaksanaan pendidikan, bahkan dapat membahayakan anak didik bila mempunyai penyakit

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 88

menular. Dari segi rohani, orang gila berbahaya juga bila ia mendidik. Orang idiot tidak mungkin mendidik karena ia tidak akan mampu bertanggung jawab

c. Tentang kemampuan mengajar, ia harus ahli

Ini penting sekali bagi pendidik, termasuk guru. Orangtua di rumah sebenarnya perlu sekali mempelajari teori-teori ilmu pendidikan. Dengan pengetahuannya itu diharapkan ia mampu menyelenggarakan pendidikan anak-anaknya dirumah.<sup>5</sup>

d. Harus berkesusilaan dan berdedikasi tinggi

Syarat ini juga penting, untuk melaksanakan tugas mendidik anak selain mengajar. Bagaimana guru akan memberikan contoh kebaikan bila ia sendiri tidak perangnya.

Prof. Athiyah Al Abrossyi mengemukakan pendapatnya tentang syarat-syarat bagi guru agama, ialah:

- a. Guru agama harus zuhud, yakni ikhlas, dan bukan semata-mata bersifat materialis
- b. Bersih jasmani, dan rohani, dalam berpakaian rapi dan bersih, dalam akhlakunya juga baik
- c. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri
- d. Seorang guru harus terlebih dahulu merupakan seorang bapak sebelum ia menjadi guru (cinta kepada murid-muridnya seperti anaknya sendiri)

---

<sup>5</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Prespektif Islam* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 80

- e. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir anak
- f. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan

Menurut Prof. Dr. Zakiah Daradjat syarat Guru pendidikan agama islam antara lain adalah:

a. Takwa kepada Allah SWT

Guru, sesuai dengan tujuan pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah SWT jika ia sendiri tidak bertakwa kepada-Nya. Sebab ia adalah seorang teladan bagi anak didiknya, seperti Rasulullah SAW yang menjadi uswah (teladan) bagi umatnya.

Sejauh mana Guru mampu memberikan tauladan yang baik pada murid-muridnya sejauh itu pulalah ia diperkirakan akan berhasil mendidik mereka agar menjadi generasi bangsa yang baik dan mulia.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmupengetahuna dan kesanggupan teentuan yang diperlukan untuk suatu jabatan. Guru pun harus mempunyai ijazah supaya ia diperbolehkan mengajar.kecuali dalam keadaan darurat, misalnya jumlah murid sangat meningkat, sedangkan Guru jauh daripada mencukupi, maka terpaksa menyimpang untuk sementara, yakni menerima guru yang belum berijazah. Tetapi dalam keadaan normal ada patokan bahwa makin tinggi pendidikan guru makin baik mutu pendidikan dan pada gilirannya makin tinggi pula derajat masyarakat.

Pendidik yang berilmu luas akan senantiasa bisa menguasai materi yang akan di ajarkan kepada anak didiknya. Oleh karena itu, semakin tinggi ilmu seorang guru, semakin banyak pula ilmu yang akan diserap oleh peserta didik.

c. Sehat jasmani

Kesehatan jasmani seringkali dijadikan syarat bagi mereka yang akan melamar menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit, tentu akan berdampak pula pada proses kegiatan belajar mengajar (KBM) di sekolah. Di samping itu, Guru yang berpenyakit tidak bergairah mengajar. Kita kenal ucapan "Mens sana in corpore sano" yang artinya dalam tubuh yang sehat terkandung jiwa yang sehat. Walaupun pepatah mengatakan itu tidak benar secara menyeluruh, akan tetapi bahwa kesehatan badan sangatlah mempengaruhi semangat dalam bekerja.<sup>6</sup>

d. Berkelakuan baik (akhlakul karimah)

Budi Pekerti Yang Baik Sangat Penting Untuk Dimiliki Oleh Seorang Guru (Pendidik). Sebab, Semua Sifat Dan Akhlak Yang Dimiliki Seorang Guru Akan Senantiasa Ditiru Oleh Anak Didiknya. Yang Dimaksud Akhlak Baik Yang Harus Dimiliki Oleh Guru Dalam Konteks Pendidikan Islam Ialah Akhlak Yang Sesuai Dengan Tuntunan Agama Islam, Seperti Yang Dicontohkan Oleh Pendidik Utama Nabi Muhammad SAW Dan Para Utusan Allah Yang Lainnya. Diantara Akhlak Guru Tersebut Adalah;

---

<sup>6</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 41-42

a. Mencintai jabatannya sebagai guru

Tidak semua orang yang menjadi guru karena panggilan jiwa. Diantara mereka ada yang menjadi guru karena dorongan ekonomi, dorongan teman atau orang tua, dan lainnya. Dan bagaimanapun seorang guru harus mencintai profesinya. Karena dengan kecintaannya tersebut seorang guru dapat menghayati serta tulus dalam menjalankan tugas sebagai guru.

b. Bersikap adil kepada semua muridnya

Peserta didik sangat tajam pandangannya terhadap perlakuan yang tidak adil. Guru kerap kali pilih kasih atau tidak adil kepada semua muridnya. Contohnya, lebih memperhatikan salah satu muridnya yang pintar dan membiarkan yang lainnya. Hal itu jelas tidak baik, oleh karena itu seorang guru harus bersikap adil dalam kondisi apapun.

c. Berlaku sabar dan tenang

Di sekolah guru kerap kali merasakan kekecewaan karena murid kurang mengerti apa yang diajarkannya serta menemui beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bersikap tabah, sabar sambil mengkaji masalahnya dengan tenang.

d. Guru harus berwibawa

Anak-anak rebut dan berbuat sekehendaknya, lalu guru merasa jengkel, dan meluapkan emosinya dengan marah bahkan memukul anak didik. Guru semacam ini adalah gambaran guru yang tidak berwibawa. Sebaliknya, guru yang berwibawa ialah guru yang mampu menguasai

anak didiknya dalam keadaan apapun dengan cara yang baik. Inilah guru yang berwibawa.

e. Guru harus Gembira

Guru yang gembira biasanya tidak lekas kecewa kepada anak didiknya yang sulit menerima materi yang diajarkan. Ia mengerti bahwa anak didiknya tidak bodoh, akan tetapi belum tahu. Dengan gembira, seorang guru harus menerangkan pelajaran sampai anak didiknya memahami materinya.

f. Guru harus bersifat manusiawi

Guru adalah manusia yang tak lepas dari kekurangan dan cacat. Guru bukan manusia sempurna. Oleh karena itu, guru harus bisa mengetahui kekurangannya serta mampu memperbaikinya. Dengan demikian, guru bisa memahami sifat anak didiknya yang juga tak terlepas dari kesalahan. Oleh karena itu, guru harus bisa memperlakukan anak didiknya dengan adil dan manusiawi. Meskipun dengan memberi hukuman, tetapi yang terpenting adalah hukuman itu tidak sampai melanggar norma pendidikan yang berlaku.

g. Bekerja sama dengan guru lain

Pertalian dan kerja sama yang erat antara guru-guru lebih berharga daripada fasilitas penunjang pendidikan yang memadai. Sebab apabila guru saling bertentangan, anak didik akan merasa bingung dengan keadaan tersebut. Oleh karena itu, peran guru dalam menjaga

keharmonisan terhadap guru yang lain serta kepada semua jajaran yang ada di sekolah sangatlah penting untuk tetap dijaga kebaikannya.

h. Bekerja sama dengan masyarakat

Guru harus mempunyai pandangan yang luas. Ia harus bergaul dengan segala masyarakat dan secara aktif berperan serta dalam masyarakat supaya sekolah menjadi dikenal baik dan tidak di kucilkan oleh masyarakat.<sup>7</sup>

### 3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru agama dalam interaksi edukatif sama dengan guru pada umumnya. Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam interaksi edukatif di sekolah. Akan tetapi peranan guru pendidikan agama islam selain berusaha memindahkan ilmu, ia juga harus menanamkan nilai-nilai agama islam kepada anak didiknya agar mereka bias mengaitkan antara ajaran-ajaran agama dan ilmu pengetahuan. Karena tugasnya yang mulia, seorang guru menempati posisi yang mulia yang berfungsi :

- a. Guru sebagai pemberi pengetahuan yang benar kepada muridnya
- b. Guru sebagai Pembina akhlak yang mulia
- c. Guru sebagai pemberi petunjuk kepada anaka tentang hidup yang baik

Salah satu peran dan tugas seorang guru yang lainnya adalah:<sup>8</sup>

- a. Fasilitas, yakni menyediakan situasi dan kondisi yang dibutuhkan individu belajar

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 43-44

<sup>8</sup> Roestiyah NK, *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta:PT Bina Aksara,1982), Hlm.

- b. Pembimbing, yaitu memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar
- c. Motivator, yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada para siswa
- d. Organisator, yaitu mengorganisasikan kegiatan belajar siswa maupun guru
- e. Manusia sumber, di mana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan siswa ,baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap

Menurut Saiful Bahri Djamarah peran guru pendidikan islam adalah :

a. Korektor

Berarti guru berhak menilai dan mengoreksi sikap, tingkah laku dan perbuatan siswa, sikap prilaku dan perbuatan ini dipengaruhi oleh nilai-nilai yang melekat pada diri siswa. Oleh karena itu guru harus dapat membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk, nilai yang baik guru harus mempertahankan dan nilai yang buruk harus direduksi dari jiwa dan watak siswa.

b. Inspirator

Berarti guru dituntut untuk memberikan petunjuk tentang bagaimana cara belajar yang baik, petunjuk tersebut dapat bertolak dari pengalaman atau pengetahuan yang telah didapat oleh guru sehingga mampu untuk memecahkan problematika yang dihadapi siswa.

c. Informator

Berarti guru harus memberikan informasi tentang perkembangan sains dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah diprogramkan oleh guru. Informasi ini harus baik sehingga sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa.

d. Organisator

Berarti guru memiliki kegiatan pengelolaan aktivitas akademik, menyusun tata tertib kelas, menyusun kalender akademik dan sebagainya. Semua diorganisasikan sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

e. Motivator

Berarti guru harus memotivasi siswa agar bergairah dan aktif dalam belajar. Untuk itu motif-motif yang melatar belakangi siswa dalam belajar harus dipacu sedemikian rupa sehingga mereka mampu belajar secara mandiri sesuai dengan kebutuhannya.

f. Inisiator

Berarti guru menjadi pencetus ide-ide progresif dalam pendidikan sehingga prosesnya tidak ketinggalan zaman dan mengalami perkembangan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

g. Fasilitator

Berarti guru menyediakan fasilitas belajar sehingga dapat tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan siswa dan memudahkan aktivitas belajar mereka.

#### h. Pembimbing

Berarti kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia dewasa yang berperilaku secara mandiri, awalnya siswa tergantung pada bantuan guru karena kekurangmampuannya. Namun dengan bimbingan guru, rasa ketergantungan tersebut semakin berkurang dikarenakan tingkat kedewasaan telah berkembang sehingga nantinya mampu berdiri sendiri (mandiri) dalam belajar.

#### i. Demonstrator

Berarti guru harus memperjelas penjelasannya melalui peragaan alat dan gerak-gerak ritme tubuh sehingga memudahkan pemahaman siswa, dengan demikian guru dapat membantu memperjelas pemahaman siswa sehingga diharapkan adanya kesejalaran antara keinginan guru dan pemahaman siswa dan diantara mereka tidak terjadi salah pengertian.

#### j. Pengelolaan kelas

Berarti guru berperan dalam mengelola proses pembelajaran. Ia hendaknya mengatur penempatan masing-masing siswa sesuai dengan proporsinya, menjadi dari kegaduhan dan membuat suasana kelas semakin menyenangkan sehingga aktivitas mengajar semakin optimal.

#### k. Mediator

Berarti guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup terhadap penggunaan berbagai jenis media pendidikan sebagai alat komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar (PBM) sehingga

dapat membantu memperjelas eksplanasi dan sebagai jalan pemecahan masalah.

#### 1. Evaluator

Berarti guru bertugas menilai aspek-aspek instrinsik (kepribadian) dan ekstrinsik yang mengarah kepada pencapaian prestasi verbal siswa. Keduanya bermanfaat bagi perkembangan jiwa dan perilaku mereka dalam pencapaian prestasi yang optimal.<sup>9</sup>

Jadi peranan guru bukanlah bertindak yang hanya bertindak mengajar, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, organisator, direktor ini sintora trans mitter, dan evaluator. Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal.

#### 4. Tugas Dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Al Ghazali tugas pendidik yang utama adalah menyempurnakan, membersihkan, mensucikan, serta membawakan hati manusia mendekati diri kepada Allah SWT. Hal tersebut karena tujuan pendidikan agama islam adalah upaya untuk mendekati diri kepada Nya.

Menurut Soejono tugas pendidik adalah sebagai berikut:

- a. wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket, dan sebagainya.

---

<sup>9</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm.31

- b. Berusaha menolong abak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang
- c. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memelilihnya dengan tepat
- d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik
- e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.

Dalam literatur yang ditulis oleh ahli pendidikan Islam, tugas guru ternyata bercampur dengan syarat dan sifat guru. Ada beberapa pernyataan mengenai tugas guru yang dapat disebutkan, yang di ambil dari seorang tokoh penulis muslim yaitu Al Abrasyi sebagai berikut:

- a. Guru harus mengetahui karakter murid
- b. Guru harus selalu berusaha meningkatkan keahliannya, baik di bidang yang di ajarkan maupun dalam cara mengajarkannya
- c. Guru harus mengamalkan ilmunya, jagna berbuat berlawanan dengan ilmu yang diajarkannya

Selain itu, dalam proses belajar mengajar fungsi guru harus bisa memposisikan sesuai dengan status serta dengan profesinya. Hal ini dapat disesuaikan dan menerapkan dirinya sebagai seorang pendidik, seseorang dikatakan sebagai seorang guru tidak cukup tahu sesuatu materi yang akan

diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki kepribadian guru dengan segala ciri tingkat kedewasaannya.

Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus berpribadi, mendidik berarti mentransfer nilai-nilai pada siswanya. Nilai-nilai tersebut harus diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari. Oleh karena itu pribadi guru itu sendiri merupakan perwujudan dan nilai-nilai yang akan di transfer, maka guru harus bisa memfungsikan sebagai seorang pendidik ( transfer of values ) ia bukan saja pembawa ilmu pengetahuan akan tetapi juga menjadi contoh seorang pribadi manusia

## **B. Pembinaan akhlak**

### **1. Pengertian akhlak**

Dilihat dari sudut bahasa (etimologi) perkataan akhlak adalah bentuk jama' dari kata khuluq yang artinya budi pekerti, tingkah laku dan tabiat.<sup>10</sup>

Pengertian Akhlak secara etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan “akhlak” berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufrodnya “Khuluqun” yang menurut logat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “Khalkun” yang berarti kejadian, serta erat hubungan “Khaliq” yang berarti pencipta dan “Makhluk” yang berarti diciptakan.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak* (Rajawali Pres, Jakarta, 1992), hlm. 1

<sup>11</sup> Zahrudin AR. *Pengantar ilmu akhlak.*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet ke-1,. Hlm. 1

Perkataan akhlak dalam bahasa Indonesia berasal dari bahasa arab *akhlaq*, bentuk jama' dari khuluq atau al-khulq, yang secara etimologis bersangkutan dengan cabang ilmu bahasa yang menyelidiki asal usul kata serta perubahan dalam bentuk makna. Antara lain budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabi'at.<sup>12</sup>

Di dalam ensiklopedi pendidikan dikatakan bahwa akhlak ialah budi pekerti, kesusilaan (kesadaran etika dan moral) yaitu berkelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap manusia.<sup>13</sup>

Sedangkan pengertian akhlak menurut para ahli adalah :

a. Menurut Ibnu Maskawih

Akhlak adalah keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tindakan menghajatkan fikiran.<sup>14</sup>

b. Menurut Ahmad Amin

Akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak jahat)<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Mohammad Daud Ali. *Pendidikan agama islam* (PT raja grafindo persada. 2006), hlm. 346

<sup>13</sup> Soegarda poerbakawatja, ensiklopedi pendidikan (Jakarta: Gunung Agung, 1976), hlm. 9

<sup>14</sup> *Ibid* hlm.2

<sup>15</sup> Humaidi Tatapangarsa, *Pengantar Kuliah Akhlak* ( PT Bina Ilmu, Surabaya, 1984), hlm .16

c. Menurut Al- Qurtubi

Akhlak adalah sifat-sifat seseorang, sehingga dia dapat berhubungan dengan orang lain. Akhlak ada yang terpuji dan ada yang tercela.<sup>16</sup>

Dari ketiga pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang. Yang mana dari sifat tersebut perbuatan, dimana perbuatan tersebut dapat berupa perbuatan baik atau buruk tanpa melakukan pertimbangan akal pikiran terlebih dahulu.

## 2. Macam-macam akhlak

### a. Akhlak manusia kepada Allah SWT (Akhlauqul Karimah)

Beriman kepada Allah artinya mengakui, mempercayai, meyakini bahwa Allah itu ada, dan bersifat dengan segala sifat yang buruk dan maha suci dari sifat yang tercela.

Tetapi Iman kepada Allah, tidak hanya sekedar mempercayai akan adanya Allah saja, melainkan sekaligus diikuti juga dengan beribadah atau mengabdikan kepada Allah dalam kehidupan sehari-hari, yang manifestasinya berupa mengamalkannya segala perintah Allah dan menjauhi segala larangan-Nya. Dan ini semua dikerjakan dengan tulus ikhlas terhadap qodho' dan qodar Allah serta taubat dan bersyukur kepada Allah.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Ahmad Mu'adz Haqqi, *Berhias 40 Akhlak Mulia* ( Cahaya Tauhid Press, Malang. 2003), hlm. 20

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 22

## b. Akhlak Manusia Terhadap Sesama Manusia

Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa-bangsa agar mereka saling kenal mengenala dan tidak bermusuhan. Dalam agama Islam segala sesuatu itu ada aturannya, baik terhadap penciptannya, terhadap diri sendiri, sesama maupun terhadap sesama lingkungan hidup.

Dalam hal ini yang menjadi sentral adalah manusia, karena manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari pertolongan dan keikutsertaan orang lain. Untuk itu Allah memberi aturan bagaimana hidup sesama orang lain, diantaranya adalah yang muda menghormati yang tua, yang tua menyayangi yang muda, menyayangi sesama dan lain-lain.

Selain itu Allah juga memerintahkan kepada kita supaya berbuat baik terhadap kedua orang tua, kerabat, anak yatim, tetangga, orang miskin, teman sejawat, dan hamba sahaya. Sesuai dengan Firman Allah (Q.S An-Nisa'; 36)

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ  
وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ  
وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا. (النساء : 36)

*Artinya” Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukanNya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orangtua, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetanngga, yang jauh, teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya*

*Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan dirinya” (Q.S An-Nisa’;36)<sup>18</sup>*

### **c. Akhlak Manusia Dengan Lingkungan Hidup**

Yang dimaksud sebagai lingkungan hidup disini adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun benda-benda yang tak bernyawa.<sup>19</sup> Semua makhluk Allah mengambil tempat, waktu dan lingkungan alam sekitarnya lebih-lebih makhluk hidup. Untuk mempertahankan hidupnya ia sangat bergantung pada lam sekitarnya. Makhluk hidup disini dapat digolongkan pada tumbuh-tumbuhan, binatang serta manusia itu sendiri. Manusia tidak hanya bergantung pada hidup satu tetapi ia tetap tergantung dan membutuhkan degan berada mati.

Lingkungan hidup tidak saja mendukung kehidupan dan kesejahteraan manusia saja tetapi juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap kita juga makhluk hidup yang lain. Oleh karena itu lingkungan harus tetap kita jaga kelestariannya, sehingga secara berkesinambungan tetap dala fungsinya yaitu mendukung kehidupan.

Akhlak kepada lingkungan hidup dapat diwujudkan dalam bentuk perbuatan ikhsan yaitu dengan menjaga kelestariannya serta tidak merusak lingkungan hidup tersebut. Usaha-usaha pembangunan

---

<sup>18</sup> Departemen agama RI, *Op-cit.* hlm. 124

<sup>19</sup> Abuddin Nata. *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 152

yang dilakukan juga harus memperhatikan kelestarian hidup. Jika kelestarian terancam maka kesejahteraan hidup manusia terancam pula.

Hal ini sesuai dengan firman Allah Surat Ar-Rum: 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ  
يَرْجِعُونَ. (الروم : 41)

*Artinya: “ telah nampak kerusakan didarat dan laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (kejalan yang benar) (Q.S Ar-Rum;41)*

Membuat kerusakan didaratan, dilaut maupun di udara adalah perbuatan tercela secara moral kemanusiaan, karena dapat membahayakan kehidupan manusia disamping perbuatan terlarang dalam agama. Banyak ayat yang mencela dan melarang berbuat kerusakan seperti:

Firman Allah dalam Surat Al-Baqarah :205, yaitu;

وَإِذَا تَوَلَّسَعَى فِي الْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ الْحَرْثَ وَالنَّسْلَ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الْفُسَادَ.  
(البقرة : 205)

*Artinya: “Dan apabila ia berpaling ia berpaling (dari mukamu), ia berjalan dimuka bumi bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan allah tidak menyikahi kebinasaan” (Q.S Al-Baqarah;205)*

Demikianlah keterangan diatas bahwa merusak, memusnahkan binatang dan segala perbuatan yang merusak lingkungan hidup

merupakan larangan agama. Begitu juga sebaliknya kita harus mempunyai perasaan belas kasih untuk berbuat baik kepada sesama makhluk Allah SWT dan kita harus menjaga kelestariannya.

#### **d. Akhlak madzmumah (Akhlak Tercela)**

Berdasarkan petunjuk ajaran islam dijumpai berbagai macam akhlak yang tercela salah satunya adalah:

- a) Berbohong ialah pernyataan suatu hal yang tidak cocok dengan keadaan yang sesungguhnya, dan ini tidak saja menyangkut perkataan tetapi juga perbuatan.<sup>20</sup>
- b) Takabbur ialah merasa atau mengaku dirinya besar, tinggi, mulia, melebihi orang lain.<sup>21</sup>
- c) Dengki ialah rasa atau sikap tidak senang atas nikmat yang diperoleh orang lain.
- d) Riya' Menurut bahasa riya berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata "الرِيَاء" yang berarti memperlihatkan atau pamer. Sedangkan menurut istilah riya adalah memperlihatkan diri kepada orang lain, supaya diketahui kehebatan perbuatannya, baik melalui pembicaraan, tulisan dan sikap dengan tujuan mendapat kan perhatian, kedudukan, pujian, sanjungan dan tujuan – tujuan lain yang bersifat keduniawian.

Kata lain yang mempunyai arti serupa dengan riya ialah Sum`ah. Kata sum`ah berasal dari bahasa Arab السُّمْعَةُ atau سُمْعَةٌ yang

<sup>20</sup> Husmaidi Tatapangarsa, *Akhlak Yang Mulia* (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1980), Hlm.157

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm.159

berarti kemasyhuran nama, baik sebutannya. Orang yang sum'ah dengan perbuatan baiknya, berarti ingin mendengar pujian orang lain terhadap kebaikan yang ia lakukan. Dengan adanya pujian tersebut, akhirnya masyhurlah nama baiknya di lingkungan masyarakat.

- e) Zalim/ aniaya Kata zalim berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata **ضَلَمَ - يَضْلِمُ** yang berarti gelap, aniaya, rugi, atau menempatkan sesuatu bukan pada tempatnya. Sedangkan menurut istilah zalim adalah perbuatan yang melampaui batas terhadap jiwa, harta atau kehormatan orang lain dan menentang terhadap kebenaran.
- f) Diskriminasi menurut bahasa adalah perbedaan, Sedangkan menurut istilah diskriminasi adalah bersikap membeda-bedakan atau memisahkan antara sesama manusia, baik karena perbedaan derajat, suku, bangsa, warna kulit, jenis kelamin, usia, golongan, ideologi dan sebagainya.

### **3. Tujuan Pembinaan Akhlak**

#### **a. Tujuan Akhlak**

Tujuan akhlak yang dimaksud adalah melaksanakan sesuatu atau tidak melakukannya, atau dikenal dengan Al Ghayah, dalam bahasa Inggris disebut The High Goal, dalam bahasa Indonesia disebut dengan ketinggian akhlak.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al Qur'an* (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2007), hlm.10

Akhlak merupakan inti dari ajaran islam, maka dari itu inti dari akhlak tersebut adalah menjadikan manusia muslim agar selamat di dunia dan akhirat. Hal tersebut di contohkan oleh Rasulullah didapatnya saat berdo'a seperti dalam Q.S Al-Baqara:201 yaitu:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾

Artinya: *Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: "Ya Tuhan Kami, berilah Kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah Kami dari siksa neraka"*(Q.S AL-Baqarah:201)<sup>23</sup>

Akhlak sangat penting bagi manusia karena bersumber dari Al Qur'an dan hadist yang menjelaskan tentang baik buruknya tingkah laku seseorang.

#### **b. Pembinaan akhlak**

Akhlak merupakan segala perbuatan atau tingkah laku manusia yang timbul dari orang yang melaksanakan dengan sadar, disengaja dan ia mengetahui waktu dimana dia melaksanakannya. Pembinaan akhlak yang dimaksudkan disini adalah pengembangan akhlak yang bertitik tolak dari aqidah dan ajaran-ajaran islam sehingga usaha pengembangan akhlak islam itu menjadi kokoh dan teguh.<sup>24</sup>

Pembinaan ini semakin terasa diperlukan terutama pada saat ini dimana semakin banyak tantangan yang ada dan godaan sebagai

<sup>23</sup> Al-Qur'an Terjemahannya (Surabaya:Mahkota, 2001), hlm.39

<sup>24</sup> Amin Syukur, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 181

dampak dari kemajuan di bidang iptek. Misalnya sekarang ini orang bias berkomunikasi langsung dengan apapun yang ada di dunia ini dalam hal baik atau buruk sekalipun karena adanya alat telekomunikasi. Peristiwa yang baik atau buruk dengan mudah dapat dilihat melalui perkembangan iptek sekarang ini, baik dari televise, film, buku-buku, tempat-tempat, atau hiburan yang menyuguhkan adegan yang tidak patut untuk diperlihatkan.

Dengan kenyataan yang ada dilapangan seperti itu ,usaha-usaha pembinaan akhlak memang sangat penting untuk dikembangkan baik melalui berbagai macam lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode yang terus dikembangkan.

Pada prinsipnya pembinaan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan umum di lembaga manapun harus bersifat mendasar dan menyeluruh, sehingga mencapai sasaran yang dihadapkan yakni terbentuknya pribadi manusia yang insan kamil dengan kata lain memiliki karakteristik yang seimbng antara aspek dunia dengan aspek ukhrowi.<sup>25</sup> Dan yang menjadi dasar pembinaan akhlak dan penyuciannya adalah kebaikan akhlak itu sendiri. Sebagaimana telah menjadi sifat para Nabi dan menjadi perbuatan para ahli shiddiq, karena merupakan separuhnya agama.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir, dkk, *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung: Mimbar Pustaka, Media Transformasi Pengetahuan, 2004), Hlm. 21

<sup>26</sup> Imam Yahya Ibnu Hamzah, *Riyadhah Upaya Pembinaan Akhlak*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm.49

#### **4. Materi pembinaan akhlak**

Materi ialah Materi pembinaan akhlak di MAN Denanyar Jombang adalah melalui mata pelajaran Aqidah Akhlak. Yang mana di dalamnya mempelajari tentang membiasakan perilaku terpuji yaitu perilaku husnudz-dzan dan bertaubat. Dan menghindari sifat tercela yang meliputi sifat riya', aniaya, dan dikriminasi. Yang mana sikap terpuji tersebut nantinya semua itu mengarahkan siswa kepada pembinaan akhlak yang baik.

Selain guru MAN Denanyar jombang menggunakan materi pembelajaran sebagai pembinaan akhlak siswa, Guru juga memakai berbagai metode dalam pembinaan akhlak siswa, salah satunya yaitu:

##### **1. Metode uswah (Teladan)**

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW.

Jadi sikap dan perilaku yang harus di contoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW karena sudah teruji dan diakui oleh Allah swt. Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, membersihkan lingkungan, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

## **2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)**

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti: sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi pembiasaan diantaranya adalah keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al quran dan asmaul husna, sholat berjamaah di masjid musholah, terbiasa berpuasa sekali sebulan, makan dengan tangan kanan. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak siswa.

## **3. Metode Mau'izhah (nasehat)**

Mua'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut.

Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah. Namun yang paling penting si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya menjadi lips-service.

Metode ini sangat penting, aplikasinya dengan nasehat argument logika, nasehat tentang keuniversalan islam, nasehat tentang amar ma'ruf nahi mungkar

#### **4. Metode Qishshah (cerita)**

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan mata pelajaran dengan menurutkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan islam ceritra yang bersumber dari al-quran dan hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting karena ceritra dalam al-quran dan hadist selalu memikat, menyentuh perasaan, keimanan. Aplikasi metode qishshah ini diantaranya adalah mendengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar.

#### **5. Hambatan-hambatan Dan Solusi Pembinaan Akhlak**

##### **a. Hambatan pembinaan akhlak**

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Perhatian islam terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus di dahulukan dari pada pembinaan fisik.karena jiwa yang baik ini akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik pula.

Dalam pembinaan akhlak semuanya tidak selalu berjalan mulus sesuai dengan yang diharapkan, ada hambatan-hambatan yang ditemui dalam membina akhlak siswa. karena pada dasarnya karakter satu siswa dengan yang lainnya berbeda.

Salah satu factor penghambat dalam membina akhlak siswa adalah:

## 1. Faktor Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggota terdiri atas ayah, ibu dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak.

Jalaluddin mengutip pendapat dari Sigmund Freud dengan konsep Father Image (citra kebapakan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, maka anak akan cenderung mengidentifikasikan sikap dan tingkah laku sang bapak pada dirinya. Demikian pula sebaliknya jika bapak menampilkan sikap buruk juga akan berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak.

Pengaruh kedua orang tua terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak dalam pandangan Islam sudah lama disadari. Oleh karena itu sebagai intervensi terhadap perkembangan jiwa keagamaan tersebut, kedua orang tua diberi beban tanggungjawab.

Ada semacam rangkaian ketentuan yang dianjurkan kepada orang tua, yaitu mengazankan telinga bayi yang baru lahir, mengakikah, memberi nama yang baik, mengajarkan

membaca Al-Qur'an, membiasakan shalat serta bimbingan lainnya yang sejalandengan perintah agama. Keluarga dinilai sebagai faktor yang palingdominan dalam meletakkan dasar bagi perkembangan jiwakeagamaan.

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwalingkungan keluarga adalah merupakan suatu hal yang sangatberpengaruh sekali terhadap proses pendidikan akhlak yang selamaini diterima siswa, dalam arti apabila lingkungan keluarga baikmaka baik pula kepribadian anak, yang mana hal tersebutmerupakan alat penunjang dalam pembinaan akhlak siswa. Begitujuga sebaliknya ketika lingkungan keluarga buruk, maka burukpula kepribadian anak dan hal tersebut merupakan penghambatdalam pembinaan akhlak.

## 2. Lingkungan Institusional (sekolah)

Sekolah sebagai institusi pendidikan formal ikut memberi pengaruh dalam membantu perkembangan kepribadian anak. Menurut Singgah D. Gunarsa pengaruh itu dapat dibagi menjaditiga kelompok yaitu: 1) Kurikulum dan anak; 2) Hubungan Gurudan Murid; 3) Hubungan antar anak.

Dilihat dari kaitannya dengan perkembangan jiwakeagamaan, tampaknya ketiga kelompok tersebut ikut berpengaruh. Sebab pada prinsipnya perkembangan jiwa keagamaan tidak dapatdilepaskan dari upaya untuk membentuk

kepribadian yang luhur. Dalam ketiga kelompok itu secara umum tersirat unsur-unsur yang menopang pembentukan seperti ketekunan, disiplin, kejujuran, simpati, sosiabilitas, toleransi, keteladanan, sabar dan keadilan. Perlakuan dan pembiasaan bagi pembentukan sifat-sifat seperti itu pada umumnya menjadi bagian dari program pendidikan di sekolah.

Melalui kurikulum, yang berisi materi pengajaran, sikap dan keteladanan guru sebagai pendidik serta pergaulan antar teman di sekolah dinilai berperan dalam menanamkan kebiasaan yang baik. Pembiasaan yang baik merupakan bagian dari pembentukan moral yang erat kaitannya dengan perkembangan jiwa keagamaan seseorang.

### 3. Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)

Meskipun tampaknya longgar, namun kehidupan bermasyarakat dibatasi oleh berbagai norma dan nilai-nilai yang didukung warganya. Karena itu setiap warga berusaha untuk menyesuaikan sikap dan tingkah laku dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Dengan demikian kehidupan bermasyarakat memiliki sesuatu tatanan yang terkondisi untuk dipatuhi bersama.

Sepintas lingkungan masyarakat bukan merupakan lingkungan yang mengandung unsur tanggung jawab, melainkan hanya merupakan unsur pengaruh belaka, tapi norma dan tata nilai yang ada terkadang lebih mengikat sifatnya. Bahkan

terkadang pengaruhnya lebih besar dan perkembangan jiwa keagamaan baik dalam bentuk positif maupun negatif. Misalnya lingkungan masyarakat yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, akan tetapi lingkungan masyarakat yang tradisi keagamaannya kurang maka akan membawa pengaruh yang negative terhadap perkembangan jiwa keagamaan anak.<sup>27</sup>

#### **b. Solusi pembinaan akhlak**

Manusia yang berakhlak mulia ibarat mutiara yang bersinar dalam kegelapan. Ia bak pohon yang tumbuh berbuah, kemudian buahnya dapat bermanfaat bagi yang memakannya.

Solusi yang baik untuk mengatasi hambatan dalam membina akhlak siswa pada umumnya adalah melalui beberapa metode, adapun metode pembinaan akhlak dalam prespektif islam ada 6, yang mana di ambil dari Al-Qur'an dan Hadist serta pendapat pakar pendidikan islam yaitu:

##### **1. Metode uswah (Teladan)**

Teladan adalah sesuatu yang pantas untuk di ikuti, karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan yang harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW.

---

<sup>27</sup> [Http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/pembinaan-akhlak-siswa.html](http://tugasakhiramik.blogspot.com/2013/03/pembinaan-akhlak-siswa.html)

Jadi sikap dan perilaku yang harus di contoh adalah sikap dan perilaku Rasulullah SAW karena sudah teruji dan diakui oleh Allah swt.

Aplikasi metode teladan diantaranya adalah tidak menjelek-jelekan seseorang, menghormati orang lain, membantu orang yang membutuhkan pertolongan, berpakaian yang sopan, tidak berbohong, membersihkan lingkungan, yang paling penting orang yang diteladani, harus berusaha berprestasi dalam bidang tugasnya.

## **2. Metode Ta'widiyah (pembiasaan)**

Pembiasaan asal katanya adalah biasa. Dalam kamus umum besar bahasa Indonesia, biasa artinya lazim atau umum seperti: sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari.

Aplikasi pembiasaan diantaranya adalah keadaan berwudhu, terbiasa tidur tidak terlalu malam dan bangun tidak kesiangan, terbiasa membaca al quran dan asmaul husna, sholat berjamaah di masjid musholah, terbiasa berpuasa sekali sebulan, makan dengan tangan kanan. Pembiasaan yang baik adalah metode yang ampuh untuk meningkatkan akhlak siswa.

## **3. Metode Mau'izhah (nasehat)**

Mau'izhah berasal dari kata wa'zhu yang berarti nasehat yang terpuji, memotivasi untuk melaksanakannya dengan perkataan lembut.

Aplikasi metode nasehat diantaranya adalah nasehat dengan argument logika, nasehat yang berwibawa, nasehat dari aspek hukum, nasehat tentang amar ma'ruf nahi munkar, nasehat tentang amal ibadah. Namun yang paling penting si pemberi nasehat harus mengamalkan terlebih dahulu apa yang dinasehatkan tersebut, kalau tidak demikian, maka nasehat hanya menjadi lips-service.

#### **4. Metode Qishshah (cerita)**

Qishshah dalam pendidikan mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan mata pelajaran dengan menurutkan secara kronologis, tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal, baik yang sebenarnya terjadi atau hanya rekaan saja.

Dalam pendidikan islam ceritra yang bersumber dari al-quran dan hadist merupakan metode pendidikan yang sangat penting karena ceritra dalam al-quran dan hadist selalu memikat, menyentuh perasaan, keimanan. Aplikasi metode qishshah ini diantaranya adalah mendengarkan kaset, video dan cerita-cerita tertulis atau bergambar.

#### **5. Metode Amtsal (perumpamaan)**

Metode perumpamaan ini ada;ah metode yang banyak dipergunakan di dalam Al-Qur'an dan hadist untuk mewujudkan akhlak yang mulia.dalam literature islam ditemukan banyak sekali perumpamaan seperti mengumpamakan orang yang lemah laksana kupu-kupu, orang yang tinggi ijazahnya seperti jerapah, orang yang

berani seperti singa, orang yang gemuk seperti gajah, orang yang kurus seperti tongkat dan lainnya.

Disarankan untuk mencari perumpamaan itu, akan melekat pada pikiran dan sulit untuk dilupakan. Aplikasi metode perumpamaan adalah materi yang diajarkan berupa abstrak, membandingkan dua masalah yang selevel dan guru atau orang tua tidak boleh salah dalam membandingkannya, karena nanti akan membingungkan bagi anak.

#### **6. Metode *Tsawab* (ganjaran)**

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hadiah, diantaranya adalah, memanggil dengan panggilan kesayangan, memberikan pujian, memberikan maaf atas kesalahan mereka, mengeluarkan perkataan yang baik, bermain atau bercanda, menyambutnya dengan ramah, meneleponnya kalau perlu dan lain-lain.

Aplikasi metode ganjaran yang berbentuk hukuman, diantaranya, pandangan yang sinis, memuji orang lain dihadapannya, tidak mempedulikannya, memberikan ancaman yang positif dan menjewernya sebagai alternatif terakhir.

Armai Arief menjelaskan bahwa pengertian *tsawab* itu, sebagai :”hadiah : hukuman.<sup>28</sup> metode ini juga penting dalam pembinaan akhlak, karena hadiah dan hukuman sama artinya dengan

---

<sup>28</sup>Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1996) hlm.78

*Reward And Punishment* dalam pendidikan barat. Hadiah ini bisa menjadi dorongan spriritual dalam bersikap yang baik, sedangkan hukuman dapat menjadi remot kontrol dari perbuatan yang terpuji.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan laporan, foto, video tape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumentasi resmi lainnya.

Kirk dan miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.<sup>1</sup>

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Kedudukan peneliti disini cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi palapor hasil penelitian.<sup>2</sup>

Dalam penelitian kualitatif kedudukan peneliti yang menjadi kunci terlaksannya atau tidak sebuah penelitian, karena ia bertindak sebagai

---

<sup>1</sup> Lexi J.Moleong, *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Rosdakarya , 2006), hlm. 3

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm.168

instrument sekaligus pengumpul data, sedangkan instrument selain manusia mempunyai fungsi terbatas, yaitu hanya sebagai pendukung tugas peneliti.

Peneliti disini mempunyai peran sebagai pengamat penuh, yang artinya peneliti mengamati saja tanpa ikut melakukan kegiatan yang ditelitinya. Adapun kehadiran peneliti ini statusnya telah diketahui oleh subyek yang ada di MAN Denanyar Jombang.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian di gunakan sebagai tempat penelitian ini, terletak di sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang, Di Jln. Imam Bonjol No 21 Denanyar Jombang.

### **D. Sumber Data**

Data merupakan bentuk jamak dari Datum. Data adalah sekumpulan keterangan atau bahan yang dapat dijadikan dasar jalan analisis atau kesimpulan.<sup>3</sup> Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bias berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila peneliti menggunakan dokumentasi maka catatan tersebut yang menjadi sumber data.<sup>4</sup>

Jadi sumber data itu menunjukkan asal informasi dan harus di peroleh dari sumber yang tepat, sebab jika tidak tepat maka mengakibatkan data

---

<sup>3</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82

<sup>4</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm.107

yang dikumpulkan tidak relevan dengan masalah yang diteliti. Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi sumber data utama dalam penelitian ini adalah, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam MAN denanyar Jombang.

Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jelas datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.

Disini sumber data di bagi menjadi 2 macam yaitu :

a. Data Primer

Merupakan data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>5</sup> Data primer dapat berupa opini subyek (orang) secara individual dan kelompok. Hasil observasi suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian.<sup>6</sup> Data primer juga diperoleh dalam bentuk verbal atau kata-kata serta ucapan secara lisan dan perilaku dari subyek (informan) yang direkam atau di amati oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, sebuah data primer diperoleh dengan menggunakan metode wawancara (interview) yang akan dilakukan dengan, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam di MAN

---

<sup>5</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung:alfabeta, 2007), hlm.62

<sup>6</sup> Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian Dan Study Kasus* (sidoarjo: CV. Citra Media, 2003), hlm.57

denanyar Jombang. Dari sumber data ini nanti diharapkan peneliti dapat mengumpulkan data verbal.

Sebagaimana dikatakan S. Nasution, bahwa data verbal adalah data yang diperoleh peneliti melalui interview dengan informan sedangkan data non verbal adalah data yang diperoleh peneliti dari hasil pengamatan atau observasi terhadap objek penelitian.<sup>7</sup>

#### b. Data Sekunder

Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data ini didapat atau diperoleh dari dokumen-dokumen sekolah tentang konsep strategi pengajaran, konsep pendidikan dan pengajaran, ragam strategi pengajaran, konsep peningkatan prestasi belajar dan literature-literatur yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Sumber data sekunder dapat diartikan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data melainkan melalui sebuah tulisan. Data ini, biasanya berupa surat-surat pribadi, notula rapat perkumpulan, foto dokumentasi kegiatan sampai dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Antara lain dokumen kesiswaan, ketenagaan, sarana prasarana, prestasi sekolah, dan lain sebagainya.

---

<sup>7</sup>Nasution, *Metodologi Penelitian Naturalistic Kualitatif*. (Bandung:Tarsito, 1998), hlm.69

Menurut Lofland yang dikutip oleh Moleong, sumber data penelitian yang utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumen, dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini, jenis datanya terbagi menjadi kata-kata, tindakan, sumber data tertulis dan foto.

a. Kata-kata dan tindakan

Kata-kata dan tindakan yang di amati atau di wawancarai merupakan sumber data utama, atau disebut juga data primer, yaitu data langsung dikumpulkan oleh peneliti<sup>8</sup>

b. Sumber Tertulis

Sumber tertulis dapat di bagi atas sumber data buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi.

c. Foto

Foto sudah banyak dipakai dalam berbagai keperluan. Penelitian kualitatif karena dapat dipakai dalam berbagai keperluan. Foto menghasilkan data deskriptif yang sangat berharga dan sering di gunakan untuk menelaah segi-segi subjektif dan hasilnya sering di analisis secara induktif.

---

<sup>8</sup> Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 22

## E. Metode Pengumpulan Data

Dalam hal pengumpulan data ini, penulis terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

### 1. Metode observasi

Merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat juga sebagai metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Metode observasi dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang diselidiki.<sup>9</sup> Yaitu pengamatan yang dilakukan dengan mengamati tingkah laku dari siswa ketika di dalam kelas dan di luar kelas. Atau metode ini juga bias diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dengan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diteliti.<sup>10</sup>

Dalam metode ini digunakan untuk memperoleh data lengkap mengenai kondisi umum, lingkungan sekolah, kegiatan proses belajar mengajar, keadaan fasilitas belajar, kurikulum pembelajaran, metode pengajaran maupun kondisi belajar siswa.

Partisipasi peneliti di lapangan tergantung pada kebutuhan. Bisa dari partisipasi yang pasif mulai dari melihat lokasi penelitian, mendengar

---

<sup>9</sup> Suharsini Arikunto, *Ibid.*, hlm 81

<sup>10</sup> Marzuki, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII, 2000), hlm.58

pendapat informan atau melihat tingkah laku informan, atau ikut aktif dalam pembinaan akhlak siswa MAN Denanyar Jombang.

Teknik yang peneliti gunakan adalah metode observasi langsung, yaitu penulis terjun langsung dengan mengadakan pengamatan secara langsung dan pencatatan di MAN Denanyar Jombang untuk mendapatkan sebuah data, data yang dikumpulkan meliputi letak dan keadaan geografis, sarana prasarana serta strategi Guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak.

## 2. Metode wawancara

Menurut Sutrisno Hadi dalam bukunya "Metode Research" menjelaskan: "Metode interview adalah suatu proses tanya jawab dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri suaranya, tampaknya merupakan alat pengumpulan informasi yang langsung tentang beberapa jenis data sosial, baik yang terpendam maupun yang manifest."<sup>11</sup>

Jenis interview yang peneliti gunakan adalah interview terstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan di ajukan. Pokok-pokok yang dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur, sehingga keuntungan wawancara ini ialah jarang mengadakan pendalaman pertanyaan yang dapat mengarahkan terwawancara agar sampai berdusta.

---

<sup>11</sup> Suharsini Arikunto, *Ibid.*, hlm 193

Metode ini merupakan metode untuk mencari data yang dilakukan dengan cara berlangsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan bertemu langsung dengan responden atau sumber data. Cara ini dilakukan dengan komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>12</sup>

Metode ini peneliti gunakan untuk berperan aktif antara pihak peneliti dengan informan dalam mengumpulkan informasi mengenai keadaan, visi misi, dan juga tujuan sekolah serta memperoleh data tentang bagaimana “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa kelas X MAN Denanyar Jombang”, dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam dalam mencapai tujuan tersebut. Adapun informan yang telah peneliti tetapkan yaitu, Waka Kurikulum, Guru Pendidikan Agama Islam .

### 3. Metode dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi dan data-data melalui pengujian arsip dan juga dokumen-dokumen.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Nasution, Metode Research (Bandung:Jemmars, 1991), hlm. 153

<sup>33</sup> Sevilla Consueio G., *pengantar metode penelitian.(Terjemahan)*. (Jakarta: Universitas Indonesia:UI Press, 1993), hlm. 85

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa, jumlah guru, jumlah, pelanggaran siswa, dan sebagainya sebagai penunjang data dalam penelitian ini.<sup>14</sup>

Metode ini digunakan untuk penelitian yang menurut Guba dan Lincoln, karena alasan-alasan yang dipertanggung jawabkan sebagai berikut :

- a. Dokumentasi dipergunakan karena merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong
- b. Berguna sebagai bukti pengujian
- c. Dokumentasi ini dapat di cari dan ditemukan
- d. Dokumentasi ini sifatnya tidak relative sehingga mudah ditemukan dalam kajian ini.
- e. Untuk penelitian kualitatif deskriptif cocok sekali karena sesuai dengan sifatnya yang alamiah dan diketemukan.

## **F. Analisis Data**

Seperti yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1982) Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>15</sup> Dengan demikian data yang telah

---

<sup>14</sup> Suharsini Arikunto, *Op. Cit.* hlm 188

<sup>15</sup> Lexy J Moleong. *op, cit .* hlm. 248.

terkumpul kemudian disimpulkan dan ditafsirkan sehingga terdapat berbagai masalah yang timbul dan dapat diuraikan dengan tepat dan jelas.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sesuai dengan apa yang diungkapkan Sugiono, sebagaimana berikut:<sup>16</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberi gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Data display (penyajian data)

Telah dijelaskan oleh Miles dan Huberman bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>17</sup> Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyampaikan data. Dalam penelitian ini penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat.

c. Verifikasi (Penarikan kesimpulan)

Langkah ketiga ini adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Analisis yang digunakan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk

---

<sup>16</sup> Sugiono, *Op. Cit.* hlm. 92

<sup>17</sup> Miles Dan Humberman Dalam Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.45

menarik kesimpulan. Penelitian kualitatif ini harus di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang diberikan merupakan temuan baru yang bersifat dapat menjawab rumusan masalah di atas.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Merupakan pembuktian bahwa data yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitian mempunyai kesamaan atau sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan. Untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh maka di digunakan tehnik sebagaimana berikut ini.

#### **a. Trianggulasi**

Merupakan tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Data yang diperoleh dari suatu sumber akan dibandingkan dengan sumber yang lain diperoleh pada waktu dan kondisi yang berbeda, serta tehnik yang berlainan.

Menurut denzin yang dikutip oleh Lexy J Maleong membedakan empat macam trianggulasi sebagai tehnik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori

Metode Trianggulasi ini dicapai dengan jalan:

- Membandingkan data hasil penelitian dengan data hasil wawancara

- Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan, orang berada, orang pemerintahan
- Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan penelitian dengan cermat dan berkesinambungan. Dengan menggunakan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam dapat diperoleh dengan berurutan dan tersusun secara sistematis.

Untuk digunakan penelitian selanjutnya agar lebih teliti lagi dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun dokumen-dokumen yang mendukung.

c. Diskusi dengan teman sejawat

Tekhnik ini dilakukan dengan cara mengekspos data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam bentuk diskusi analitik dengan teman sejawat peneliti. Sehingga dari hasil diskusi nanti dapat diketahui benar tidaknya data yang telah diperoleh. Selain itu akan memberikan gambaran-gambaran tentang kelayakan dari hasil penelitian tersebut

## **H. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian di sini dibagi menjadi 3 bagian yaitu:

1. Tahap Persiapan

- a. Pengajuan judul proposal ke jurusan

- b. Konsultasi proposal ke dosen wali
- c. Menyusun metodologi penelitian
- d. Mengurus surat izin penelitian di fakultas

## 2. Tahap Pelaksanaan

- a. Mengadakan observasi langsung di MAN Denanyar Jombang
- b. Melakukan interview kepada subjek penelitian
- c. Menggali data penunjang melalui dokumen-dokumen yang valid
- d. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian dengan tekhnis analisis yang telah ditentukan

## 3. Tahap Penyelesaian

- a. Menyusun kerangka hasil penelitian
- b. Menyusun laporan penelitian dengan selalu berkonsultasi kepada dosen pembimbing
- c. Uji pertanggung jawaban di hadapan dewan penguji
- d. Penggandaan dan penyampaian laporan hasil penelitin kepada pihak yang bersangkutan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

#### **A. Deskripsi Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat MAN Denanyar Jombang**

Penelitian ini dilaksanakan di MAN Denanyar Jombang. Ponpes Mambaul Maarif Denanyar berada di pintu barat kota Jombang. Berlokasi di tepi jalan raya Jombang “Megaluh, sekitar 3 km arah barat kota. Sebagai pintu masuk dari wilayah pesisir barat sungai Brantas (Megaluh, Perak, Bandarkedungmulyo, Kertosono, Nganjuk), ponpes Denanyar juga terkenal karena didirikan oleh KH Bisri Syansuri (Mbah Bisri), salah satu dari tiga tokoh pendiri NU. Disini juga tempat lahirnya Gus Dur (KH Abdurrahman Wahid) tokoh besar NU yang merupakan cucu dari Mbah Bisri. Dibanding tiga ponpes besar lainnya, ponpes Denanyar memang bisa dikatakan yang paling muda.

Sejarah ponpes Denanyar dirintis oleh KH Bisri Syansuri (Mbah Bisri) sekitar tahun 1917. Beliau adalah ulama kelahiran Jawa Tengah. Seusai menimba ilmu agama, beliau mendirikan ponpes di desa Denanyar. Pada awalnya ponpes hanya dikhususkan bagi santri putra. Karena pada saat itu, tidak lazim, ada santri putri mondok di ponpes. Namun, Mbah Bisri akhirnya dengan seizin gurunya mulai membuka ponpes untuk santri putri pada tahun 1921. Selanjutnya, dua tahun kemudian, yaitu mulai tahun 1923, Mbah Bisri membuka sistem pendidikan Madrasah Ibtidaiyah

(setingkat SD) Mambaul Huda. Yang selanjutnya berganti nama menjadi Mambaul Maarif. Mulai saat itu, ponpes Denanyar juga dikenal dengan nama ponpes Mambaul Ma'arif.

Sebagai kelanjutan dari sistem pendidikan dasar, maka harus ada pendidikan lanjutan. Maka pada tahun 1925, dibukalah Madrasah Tsanawiyah Putra. Disusul dengan Madrasah Tsanawiyah Putri pada tahun 1958. Kemudian, pada tahun 1962 dibuka Madrasah Aliyah Putra Putri. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24 tahun 1969, lembaga Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang sebelumnya masih berstatus swasta menjadi negeri, yaitu MTsN dan MAN.

Tetapi sebagai upaya untuk terus meningkatkan pengembangan institusi pendidikan masa kini dan masa depan, maka didirikanlah Madrasah Tsanawiyah Mambaul Ma'arif (status swasta) tahun 1993. Kemudian Madrasah Aliyah Mambaul Ma'arif (status swasta) pada tahun 2000. Dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu yang mengacu pada kurikulum tetap dan kurikulum pesantren dengan spesifikasi ilmu-ilmu agama, bahasa Arab, bahasa Inggris. Ada juga sekolah kejuruan dengan nama SMK Bisri Syansuri yang mulai dibuka pada tahun 1999.

Disamping itu, Yayasan Mambaul Ma'arif juga mendirikan institusi pendidikan penunjang sebagai peletak tata nilai Islam dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan. Diantaranya :

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ), Madrasah Diniyah serta lembaga Bahasa Arab dan Inggris (LBAI).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Sumber dari Dokumentasi MAN Denanyar Jombang

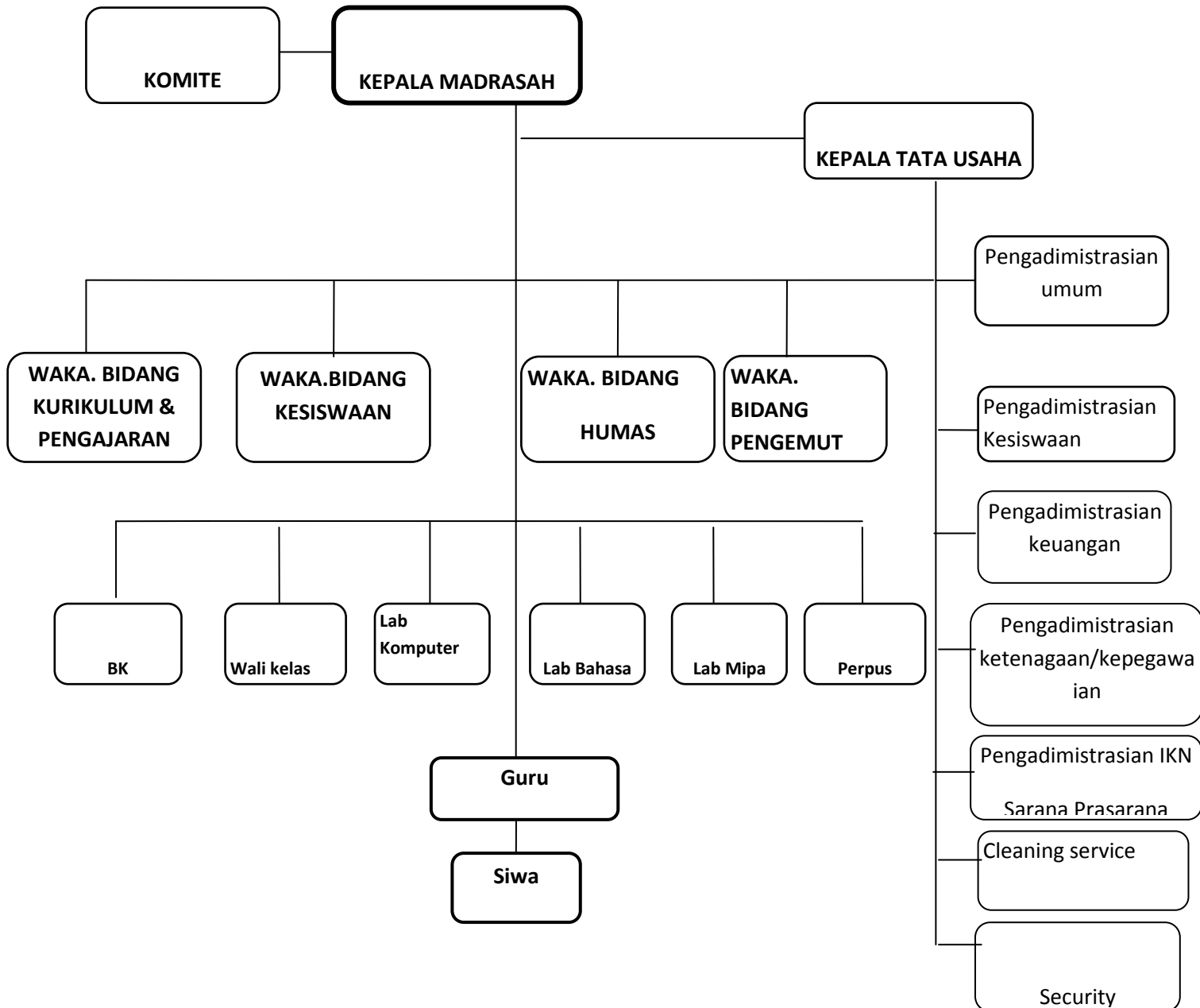
**Profil MAN denanyar jombang**

Nama sekolah	: MAN Denanyar Jombang
Status	: terakreditasi A 2005
Statistic sekolah	: 311351713007
Alamat	: Jl. Imam Bonjol 21 Denanyar Jombang
	: Kecamatan Jombang
	: Kabupaten Jombang
Kode pos	:61416
Tahun berdiri	:1969
Status madrasah	: Negeri
Waktu belajar	: Pagi
Status dalam KKM	: Induk
Jumlah anggota KKM	: 03
Komite / majelis madrasah	: sudah terbentuk

## **2. Struktur Organisasi MAN Denanyar Jombang**

Struktur organisasi sekolah merupakan salah satu factor yang harus dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan, karena dengan adanya struktur organisasi sebuah lembaga akan menjadi teratur dan untuk memperlancara program kerja lembaga pendidikan tersebut. Sebagaimana yang ada di MAN Denanyar Jombang juga memiliki struktur organisasi. Adapun struktur organisasi MAN Denanyar JOmbang secara operasional dapat digambarkan sebagai berikut :

## Struktur Organisasi MAN Denanyar Jombang tahun 2012/2013



### **3. Visi, Misi MAN Denanyar Jombang**

#### **a. Visi Sekolah**

- Terwujudnya manusia yang kokoh beragama, Islami, Cerdas Terampil dan Mandiri
- Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengembangkan sarana prasarana yang bersih dan rapi

#### **b. Misi Sekolah**

- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dengan selalu berorientasikan pada pelajaran
- Menciptakan lingkungan belajar efektif melalui peningkatan rasa senang yang dimiliki siswa dan tenaga kependidikan terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang

### **4. Tujuan Dan Target MAN Denanyar Jombang**

#### **a. Tujuan Akademik :**

- Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- Meningkatkan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi dan kesenian yang dijiwai pengamalan ajaran agama Islam.
- Memiliki tenaga kependidikan dan kepedulian yang profesional dan berdedikasi tinggi

- Memiliki siswa yang berprestasi dalam keagamaan, pengetahuan, olah raga dan seni.
- Memiliki out put yang bernilai tinggi, dapat mengamalkan ilmunya dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

**b. Tujuan Non Akademik :**

- Memiliki gedung, mebeuler, peralatan dan sumber belajar yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar dan kegiatan ekstrakurikuler.
- Terciptanya lingkungan dan suasana yang tertib, disiplin, ramah, bersih, nyaman dan islami.
- Meningkatkan prestasi olah raga dan seni di berbagai even lokal, regional dan nasional

**5. Data guru MAN**

Guru dan Pegawai MAN Denanyar Jombang seluruhnya berjumlah 61 orang,yaitu datanya sebagai berikut:

NO	NAMA	PENDIDIKAN		
		PENDIDIKAN	LULUS TAHUN	TINGKAT IJAZAH
1	H. SUNARDI, SH, S.Ag, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2004	Pascasarjana
2	Drs. SAKINO	UNSURI Surabaya	1989	Sarjana
3	Dra. ANIS CHUSNUL IFTITACH	IKIP Surabaya	1992	Sarjana
4	Drs. KAMTO	IKIP PGRI Madiun	1992	Sarjana
5	Drs. H. A. SHODIK, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
6	LILIK SUSIYANINGSIH, S,Pd.	IKIP Malang	1996	Sarjana
7	NIKMATURROCHMAH, S.Pd,	UNIPDU	2010	Pascasarjana

	M.Pd.I.	Jombang		
8	Dra. WALTIS AH KHASANAH J, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2010	Pascasarjana
9	ABD JALIL SUHADI, S.Ag	IKAHA Jombang	1995	Sarjana
10	SUSI MASRO'AYAH, S.Pd	UNISMA Malang	1997	Sarjana
11	Drs. HENDRI SUHENDARNO, M.MPd	IKIP Surabaya	1989	Pascasarjana
12	Dra. HANIFAH	UNISMA Malang	1991	Sarjana
13	Drs. MUKHLIS, M.Pd.I	IKAHA Jombang	2009	Pascasarjana
14	ABDUL AZIS MUSLIM, S.Pd., MA	UGM Yogyakarta	2009	Pascasarjana
15	Dra. Hj. HALIMAH AHMAD	UNEJ Jember	1987	Sarjana
16	Dra. Hj. AMINATUR ROSYIDAH	IAIN Surabaya	1992	Sarjana
17	DEWI ARISTIYOWATI, S.Pd.	Unesa Surabaya	1999	Sarjana
18	MUSABBIHIN, S.Pd.	STIKIP Jombang	1997	Sarjana
19	MOH. NASRUDIN, S.Ag.	IAIN Surabaya	1997	Sarjana
20	SULTHON SULAIMAN, M.Pd.I.	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
21	MUKHAMAD ALI MAKHFUD, S.Pd.	UM Malang	2003	Sarjana
22	DIAN FAJARINI ASMORO, M.Pd	UM Malang	2011	Pascasarjana
23	LUQMAN ZAKARIYA, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	1996	Sarjana
24	SISWOYO, S.Pd	Kanjuruhan	2003	Sarjana
25	H. ROKHIMIN, SH, S.Pd, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
26	Dra. LULUK NADLIF ULFIJAH	UNISMA Malang	1992	Sarjana
27	RIRIN EVA HIDAYATI, S.Pd, M.Si	ITS Surabaya	2009	Pascasarjana
28	MOCHAMMAD RIFAI, S.Psi	UNDAR Jombang	2000	Sarjana
29	KHURIYATUL QODIYAH, S.Ag	IAIN Surabaya	1995	Sarjana
30	MA.ARIF, S.Pd.I	STAI BU Jombang	2005	Sarjana
31	ELLY ROHMAHWATI, S.Pd	STKIP Jombang	1997	Sarjana
32	MOH. ROFI', S.Ag	IAIN Yogyakarta	1999	Sarjana

33	AGUSMAD, S.Pd	STKIP Ponorogo	1997	Sarjana
34	AHMAD NADLIF, S.Kom	UNDAR Jombang	2005	Sarjana
35	ZAINUDDIN, S.Pd	UM Malang	1998	Sarjana
36	AL HAKAM FAISOL, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
37	UMAR FARUQ, S.Pd	STKIP Jombang	2003	Sarjana
38	IRA PURWANDARI, S.Si	UM Malang	2002	Sarjana
39	MUJIYONO, S.Pd	UNDAR Jombang	2003	Sarjana
40	MUHAMAD ZUNIN, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
41	ATO'ILAH, S.Pd	IAIN Malang	2000	Sarjana
42	M. SUYANTO, S.Ag	UNISMA Malang	1997	Sarjana
43	NUR KHOIRON, S.Pd	STKIP Jombang	2002	Sarjana
44	MUHAMAD ABDUL MUGNI, Lc, M.Pd.I	IAIN Surabaya	2009	Pascasarjana
45	DIDIK PRATIKNO, S.Si, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
46	AZIZ JA'FAR, S.Th.I, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2010	Pascasarjana
47	SOFARULLOH, S.Pd.I	UNDAR Jombang	2009	Sarjana
48	M. MUHYIDDIN, S.Pd.I	STIT Raden Wijaya	2009	Sarjana
49	TAMAM AMIN	MTSAIN	1971	Sarjana
50	DRS. H. ANAS SALAMUN	IAIN	1975	Sarjana
51	DRS. SUWARNO INTAN SALIM	IKIP	1986	Sarjana
52	DRS. IMAM MUGHNI	IKIP	1991	Sarjana
53	DRS. AGUNG HARSONO	IKIP	1991	Sarjana
54	DJUM'ATIN SPD	IKIP	1993	Sarjana
55	IR. LILIK SUSILOWATI, S.PP	UGM	1987	Sarjana
56	DRA. HJ. ZAENAB SHOHIB	IAIN	1980	Sarjana
57	AHMAD BADAWI S. AG, S. PD	IAIN	1999	Sarjana
58	DRS. AMIRUDDIN	UGM	1991	Sarjana
59	WIN IMTIHANAH S.E	UNDAR	1995	Sarjana
60	SUKISWATI	UNDAR	1990	diploma
61	FUAD MASKUN SH	UNDAR	2000	Sarjana

## 6. Data siswa MAN

Jumlah siswa-siswi dari sekolah MAN Denanyar Jombang ini sangat lah besar menjapai 1084 siswa. Dikarenakan MAN Denanyar jombang selain terkenal sebagai sekolah menengah yang berhasil mencetak generasi yang berprestasi dan unggul juga muridnya yang berasal tidak hanya dari kawasan jombang saja, tetapi dari kawasan seluruh Indonesia juga ada yang bersekolah di MAN Denanyar jombang ini, salah satunya adalah dari Sidoarjo, Mojokerto, Ngajuk, Gresik, Kediri, Malang, Surabaya, Jakarta, Sumatra, ada juga yang berasal dari Papua dan Lain Sebagainya:

### REKAPITULASI JUMLAH SISWA MAN DENANYAR JOMBANG TAHUN PELAJARAN 2012-2013

Jml Kls	X		Pa	Pi	Program Bersama				Total
1	1	X - 1	29		15				382
2	2	X - 2	34						
3	3	X - 3	28						
4	4	X - 4	27						
5	5	Aksel - 1	2	13					
6	6	X - 6		31					
7	7	X - 7		38					
8	8	X - 8		46					
9	9	X - 9		46					
10	10	X-10		44					
11	11	X - 11		44					
Jumlah			120	262					
Jml Kls	X		Pa	Pi	IPA	Bhs.	IPS	Agm	Total

12	1	XI - IPA – 1	22							
13	2	XI - IPA – 2		32	85					
14	3	XI - IPA – 3		31						
15	4	XI - Bhs – 1	22			58				
16	5	XI - Bhs – 2		36						
17	6	XI - IPS – 1	41							
18	7	XI - IPS – 2		33				137		
19	8	XI - IPS – 3		31						
20	9	XI - IPS – 4		32						
21	10	XI - Agm – 1	28							64
22	11	XI - Agm – 2		36						
Jumlah			113	231						344
<b>Jml Kls</b>	<b>XII</b>		<b>Pa</b>	<b>Pi</b>	<b>IPA</b>	<b>Bhs.</b>	<b>IPS</b>	<b>Agm</b>	<b>Total</b>	
23	1	XII - IPA – 1	28							
24	2	XII - IPA – 2		33	96					
25	3	XII - IPA – 3		35						
26	4	XII - Bhs – 1	17			51				
27	5	XII - Bhs – 2		34						
28	6	XII - IPS – 1	33							
29	7	XII - IPS – 2		33						
30	8	XII - IPS – 3		27			124			
31	9	XII - IPS – 4		31						
32	10	XII - Agm - 1	27							
33	11	XII - Agm - 2		41					68	
34	12	XII - Aksel - 3	3	16	19					
Jumlah			108	250						358
Jumlah			341	743	181	109	261	132	1084	
<b>Jumlah Per Jurusan</b>					<b>181</b>	<b>109</b>	<b>261</b>	<b>132</b>		

## **7. Ekstrakurikuler**

MAN Denanyar jombang memiliki pilihan bagi para siswa siswi dalam hal menyalurkan bakat dan hobi, karena memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu :

- a. Pramuka
- b. Jurnalistik
- c. Qiro'atul Qur'an dan kutub
- d. Bola volley
- e. PMR
- f. KIR
- g. Paskibra
- h. Qiro'ah
- i. Badminton
- j. Tata boga
- k. Qosidah Modern
- l. Pembinaan Bahasa Arab, Inggris dan Jepang
- m. Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi

## **8. Sarana dan prasarana**

MAN Denanyar jombang mempunyai sarana prasarana yang mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar, sarana prasaran yang di miliki pada tahun ajaran 2012/ 2013 adalah:

<b>RUANG / BANGUNAN</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kedaaan</b>
Ruang Kelas	32	Baik
Ruang Kepala	1	Baik
Ruang Guru	2	Baik
Ruang Tata Usaha	2	Baik
Ruang bp	2	Baik
Ruang osis	1	Baik
Laboratorium	1	Baik
a. Komputer	2	Baik
b. IPA	3	Baik
c. Bahasa	1	Baik
d. TIK	2	Baik
Perpustakaan	1	Baik
Lapangan upacara	1	Baik
Ruang Ketrampilan	1	Baik
Ruang BP/BK	1	Baik
Ruang UKS	2	Baik
Ruang Aula	1	Baik
Masjid / Musholla	1	Baik
Ruang tataboga	1	Baik
Kantin	4	Baik
Kamar mandi dan WC guru	2	Baik
Kamar mandi dan wc siswa	14	Baik

### 9. Prestasi yang pernah di raih

Prestasi yang pernah di raih oleh siswa siwi MAN Denanyar Jombang  
adalah :

No	Lomba	Tingkat			Tahun	Juara
		Kab .	Prop.	Nas.		
1	Gerak Jalan jantung Sehat HUT ABRI	√			1985	I
2	Seni Suara Porseka Se Jawa Timur		√		1987	I

3	Lempar Lembing Putri Porseni Se jawa Timur		√		1997	I
4	Volly Ball Putri OSIS MAN	√			1990/1991	II
5	Lempar Cakram Putra Porseni Se jawa Timur		√		1993	I
6	Lagu Pop Porseni Se Jawa Timur		√		1993	II
7	Lari 100 M Putra Porseni Se Jawa Timur		√		1993	II
8	Lari 400 m Porseni Se Jawa Timur		√		1993	III
9	Catur Tk. MA/SLTA HUT RI	√			1994	III
10	Lompat Tinggi Putra Porseni Se Jawa Timur		√		1996	III
11	Lempar Lembing Putra Porseni Se jawa Timur		√		1996	I
12	Volly Ball Se KKM MAN (Pa)	√			1996	II
13	Volly Ball Se KKM MAN (Pi)	√			1996	III
14	Tolak Peluru Putri Porseni Se Jawa Timur		√		1996	I
15	Tennis Meja Puri Tk. SLTA	√			1996	II
16	Tennis Meja Puri Tk. SLTA	√			1996	I
17	Tennis Meja PosmaCup SLTA DU	√			1999	I
18	Tennis Meja Putra HUT RI	√			1999	I
19	Volly Ball Putra HAB Depag	√			2004	III
20	Volly Ball Putri HAB Depag	√			2004	I
21	Mading 3 Dimensi Se Jombang	√			2007	II
22	Tenis Meja Putra	√			2008	II
23	Blu Tangkis Tunggal Pi SMA/SMK/MA	√			2008	III
24	Tenis Meja Putra Tk. SMA/MA	√			2008	III

25	Tenis Meja Putri Tk. SMA/MA	√			2008	III
26	Vokal Qosidah HAB Depag	√			2008	III
27	Pawai Ta'aruf Haul Ponpes Mamba'ul Ma'rif	√			2009	I

### A. Paparan data penelitian

Dalam dunia pendidikan kita ketahui bahwasanya peran guru pendidikan agama islam bukan hanya mengajar dan memberi ilmu saja kepada anak didiknya melainkan lebih dari itu, yaitu membina akhlak anak didik sehingga mencapai kepribadian siswa yang berakhlak yang baik.

Dari penelitian tentang peran guru pendidikan agama islam terhadap pembinaan akhlak siswa kelas X MAN Denanyar Jombang diperoleh dari wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan melkakukan Tanya jawab dengan guru pendidikan agama islam di MAN Denanyar Jombang. Observasi ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan apa yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X MAN Denanyar Jombang.

Peran guru pendidikan agama islam di MAN denanyar ini sangatlah penting dan juga sangat berperan aktif dalam pembinaan akhlak siswa, dimana guru berusaha menjadikan siswanya bermoral dan berakhlq yang mulia. Dalam proses belajarn mengajar guru juga berperan aktif dalam mempraktekkan dan menerapkan dengan apa yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Tetapi memang orang yang pertama kali

berperan adalah orang tua, merekalah yang bias membina dan mengawasi anaknya setiap hari. Secara langsung orangtua, guru, kepala sekolah memiliki tanggungjawab atas perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak.<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan data-data dan informasi yang berkaitan dengan proses pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama islam di MAN Denanyar serta data profil sekolah yang sudah diteliti.

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang**

Peran guru pendidikan agama islam sangatlah dibutuhkan dan juga penting sekali, Guru disini juga ikut berperan langsung dalam pembinaan akhlak siswa dengan mengawasi mereka,menasehati jika ada sikap yang tidak sopan. Dengan demikian hendaknya di sekolah sebagai guru mampu mengantarkan anak untuk memahami ilmu akhlak dengan harapan agar anak mampu memahami tentang akhlak yang sebenarnya,menurut islam pendidikan akhlak disini adalah factor penting dalam membina suatu umat membangun suatu bangsa.

Begitu juga di MAN Denanyar jombang, guru pendidikan agama islam pada hakikatnya sudah berperan aktif dalam membina akhlak siswanya, di mana seorang guru bisa dikatakan sebagai orang tua kedua dalam mendidik anak agar menjadi anak yang berakhlakul karimah.

---

<sup>2</sup> Observasi dilapangan di MAN Denanyar Jomban

Peran guru pendidikan agama islam sangatlah penting dan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan akhlak siswa, di mana melalui pendidikan agama guru dapat menjelaskan begitu pentingnya akhlak yang baik bagi kita semua.

Seperti halnya data yang diperoleh dari hasil wawancara di MAN Denanyar dengan salah satu guru pendidikan agama islam yaitu Dra. Aminatur Rosyidah M. Pdi sebagai berikut :

”Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa tidak hanya mengajar saja, tetapi juga menjadi pembimbing bagi siswanya, memberikan bimbingan terhadap siswa dalam interaksi belajar mengajar, peran yang lain yaitu sebagai Manusia sumber, di mana guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan siswa ,baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Guru juga menjadi motivator yaitu memberikan dorongan dan semangat kepada para siswanya dalam prose belajar.

Karena disini tugas guru agama adalah menjadikan anak didiknya mempunyai akhlakul karimah. Dan guru juga menjadi orang tua kedua dalam mendidik anak. Disini guru agama juga memberi pengertian tentang bagaimana akhlak yang mulia, dan bagaimana anak itu memiliki akhlak yang baik pada pembelajaran agama. Peran guru pendidikan agama islam juga memberikan arahan pada siswa yang sifatnya individu, ketika melihat suatu tindakan yang tidak layak di pandang pada anak maka diberi peringatan supaya tidak mengulangi lagi. Atau mengajak anak itu membiasakan yang baik, jadi proses pendewasaan disini yang lebih saya pentingkan, agar anak terbiasa mempunyai akhlak yang baik.”<sup>3</sup>

Seperti halnya dengan Bapak Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam di MAN Denanyar sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Dra. Aminatur Rosyidah M. Pdi, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Minggu, 19 Mei 2013, Pukul 12.30)

“Peran guru agama di sini selain mendidik siswa-siswinya adalah menjadi fasilitator bagi siswanya, artinya guru dapat menyediakan fasilitas yang nantinya dapat memudahkan belajar siswanya. Selain itu juga peran guru yaitu menjadi informator yaitu dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh siswanya dalam mempermudah proses belajar. Guru agama tidak hanya memberikan arahan-arahan saja kepada siswa, melainkan juga memberikan contoh kepada siswa tentang bagaimana berakhlak yang baik”<sup>4</sup>

Dari uraian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa peran guru pendidikan agama islam selain mendidik siswa-siswinya adalah menjadi fasilitator yang mana disini guru dapat menyediakan fasilitas atau kebutuhan yang diperlukna oleh siswanya untuk membantu memudahkan dalam proses belajarnya, dan disini guru juga menjadi orang tua ke dua yang mendidik anak pada akhlak yang mulia. Dan mengarahkan mereka dalam hal-hal yang positif

Seperti halnya yang disampaikan oleh bapak Zainuddin selaku waka kurikulum di MAN Denanyar Jombang, Beliau mengatakan :

“Disini peran dari seorang guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak itu tidak hanya sebatas mengajar saja atau memberikan ilmu kepada siswa-siswinya, melainkan peran guru agama juga menjadi ispirator yaitu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswanya. Selain itu guru juga menjadi inisiator yaitu mampu memeberikan ide atau gagasan-gagasan baru untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. Pembinaan akhlak ini dilaksanakan oleh guru-guru pada pembelajaran berlangsung atau di luar jam pelajaran berlangsung, kegiatan dilakukan pembinaan akhlak seperti dalam kegiatan jama’ah sholat dhuha atau pada waktu jama’ah sholat dhuhur atau setiap pagi pada waktu do’a bersama sebelum masuk kelas.”<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I, selaku guru pendidikan agama islam (Senin, 20 Mei 2013, Pukul 10.50)

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan bapak zen, selaku Waka bidang kurikulum (Selasa, 21 Mei 2013, Pukul 08.00)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan peran guru Pendidikan Agama disini selain mengajar juga menjadi juga menjadi inspirator yaitu memberikan ilham yang baik bagi kemajuan belajar siswanya. Selain itu guru juga menjadi inisiator yaitu mampu memeberikan ide atau gagasan-gagasan baru untuk kemajuan pendidikan dan pengajaran di sekolah.

## **2. Apa Saja Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang**

Dari hasil penelitian yang dilakukan di MAN denanyar jombang ada beberapa factor penghambat yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa kelas X. factor penghambat disini adalah suatu hal yang bias menghalangi atau menghambat suatu rencana yang akan dijalankan.

Sebagaimana cuplikan dari wawancara bersama Bapak Zainuddin selaku Waka Kurikulum MAN Denanyar Jombang sebagai berikut :

“Salah satu faktor penghambat yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa di MAN Denanyar jombang ini adalah waktu pengajaran yang sangat sedikit hanya 2 jam saja dalam sekali pertemuan, untuk mata pelajaran akhlak, waktu yang sangat singkat ini memang dirasa kurang sekali untuk pembinaan akhlak siswa karena semua kan butuh proses. Belum lagi waktu ada yang terpotong karena suatu hal, seperti hari libur atau try out.dan juga pangaruh lingkungan yang kurang baik juga menjadi penghambat dalam pembinaan siswa ”<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zainuddin, selaku Waka bidang kurikulum (Selasa, 21 Mei 2013, Pukul 08.00)

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak siswa adalah waktu yang hanya 2 jam pada setiap pertemuan, dengan siswa yang berbeda karakter satu sama lain waktu itu di rasa kurang optimal, sehingga perlu adanya kegiatan yang mendukung untuk pembinaan akhlak.

Hal serupa juga dituturkan oleh Ibu Dra Aminatur Rosyidah M. Pdi

“Kebanyakan hambatan-hambatan yang ditemui dalam pembinaan akhlak itu adalah memang dari factor waktu yang hanya 2 jam saja, dengan berbagai karakter dari siswa yang berbeda pula sehingga waktu yang sesingkat ini memang kurang, apalagi ditambah dengan pengaruh keluarga, ada yang dari keluarga broken dan lain sebagainya. Penghambat lainnya adalah Pergaulan yang tidak terkendali. sehingga perubahan yg di inginkan untuk siswanya menjadi lambat. Ditambah lagi dengan tekhnologi yang semakin canggih dan modern, sehingga siswa mudah mengakses informasi yang negative.”<sup>7</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa selain waktu yang hanya 2 jam saja juga ada hambatan yang ditemui guru, seperti pergaulan siswa yang tidak terkendali juga mengakibatkan perkembnagn siswa menjadi lambat.

Seperti halnya dengan bapak Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam menuturkan bahwa:

“Faktor penghambat yang ditemui adalah factor lingkungan, dimana sangat berpengaruh bagi siswa, di tambah lagi dengan adanya jam pelajaran yang sedikit dalam setiap pertemuan”<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra Aminatur Rosyidah M. Pdi, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Minggu, 19 Mei 2013, Pukul 12.30)

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Senin, 20 Mei 2013, Pukul 10.50)

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penghambat yang ditemui guru dalam pembinaan akhlak siswa di MAN ini adalah waktunya yang terlalu sedikit, hanya 2 jam saja pada setiap pertemuan yang ada, latar belakang keluarga yang berbeda-beda antara satu siswa dengan siswa lain, semakin canggihnya dan modern teknologi sehingga siswa bisa mengakses apa saja yang di inginkan termasuk yang sifatnya negatif, pergaulan siswa yang sedikit menyimpang, lingkungan masyarakat yang kurang baik juga berpengaruh bagi pembinaan akhlak siswa.

### **3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang**

Keberhasilan mendidik guru juga ditentukan oleh keberhasiam pimpinannya dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Beberapa sekolah pasti mempunyai usaha-usaha untuk mendidik siswanya dan mengembangkan pendidikan agar mencapai suatu tujuan yang di inginkan.

Seperti yang sudah di jelaskan oleh bapak Zainuddin selaku waka kurikulum dalam wawancara yang sudah dilakukan, beliau mengatakan bahwa:

"Usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatasi hambatan yang ada pada pembinaan akhlak siswa adalah tidak hanya pada mata pelajaran saja dilakukan pembinaan melainkan juga melalui kegiatan yang sangat menunjang seperti, siswa mengikuti memperingati hari besar islam, adanya ekstrakurikuler yang bersifat religius qira'ah,

qasidah, dan gambus yang nantinya menciptakan generasi cinta sholat, kegiatan rutinitas upacara bendera sebulan sekali yang nanti di sisi oleh pembina upacara mengenai pembinaan akhlak pada siswa. Kemudian adanya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah, sebelum pelajaran diadakan do'a bersama, guru pendidikan agama islam juga melakukan pembinaan khusus ketika ditemukan akhlak siswa yang kurang baik, dengan cara dinasehati di bina dan di bimbing agar akhlak nya menjadi baik, itu biasanya dilakukan oleh wali kelas.”<sup>9</sup>

Sedangkan upaya guru pendidikan agama islam adalah usaha yang bersifat keagamaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk mencapai tujuan pendidikan islam yaitu untuk mengembangkan potensi keagamaan siswa menjadi manusia yang baik, dan berbudi pekerti.

Beberapa upaya yang dilakukan oleh guru untuk membina akhlak siswa siswinya, seperti yang dituturkan oleh Dra, Aminatur Rosyidah M, Pdi selaku guru mata Pelajaran Pendidikan Agama islam bahawa:

“Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak siswa yaitu memberikan arahan arahan pada siswa, ketika melihat tingkah laku siswa yang tidak layak dari anak maka diberi di bimbing, dan diberi peringatan agar tidak mengulangi lagi, kemudian juga mengajak anak berusaha melaksanakan akhlak yang baik dengan pembiasaan, agar anak terbiasa melakukan hal yang positif tanpa paksaan secara alami yang memang dari dalam hatinya. Memberikan keteladanan atau uswah, itu terpenting, karena ketika guru mengarahkan tetapi guru tidak memberi contoh itu dirasa kurang. sehingga tidak hanya ngomong saja tetapi juga ada contoh-contoh. Sehingga dari hal itu dibutuhkan kerjasama antara guru pendidikan agama islam dengan guru bimbingan dan konseling, untuk bekerjasama

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan bapak Zen, selaku Waka bidang kurikulum (Selasa, 21 Mei 2013, Pukul 08.00)

membahas perilaku siswa yang ditemukan kurang baik, serta bagaimana mengatasi dan solusinya untuk siswa yang berkhilaf kurang baik.”<sup>10</sup>

Jadi guru tidak hanya membina siswa dengan memberikan arahan saja ketika dilihat kelakuannya tidak layak, tetapi guru juga memberikan contoh atau suri tauladan yang baik bagi siswanya.

Seperti halnya di sampaikan oleh Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam yaitu :

“Usaha- usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah, jika disekolah memang tugas guru untuk mengawasi pergaulan siswa bagaimana, tetapi disini juga dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan guru. Hendaknya orang tua juga ikut berperan aktif dalam mengawasi pergaulan anak ketika mereka sudah menyatu pada lingkungan, bergaul dengan siapa, dan bagaimana cara mereka bergaul, jika pergaulan yang dilakukan tidak layak maka hendaknya orang tua juga menasehati dan mengingatkan sehingga disini kerjasama memang sangat butuh. Dan ketika jam pelajaran terlalu sedikit dan kurang guru bias melakukan pembinaan diluar jam pelajaran seperti pada upacara bendera di isi dengan pembinaan akhlak siswa, ketika sholat dhuha berjama’ah dan sholat dhuhur berjama’ah.”<sup>11</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi hambatan membina akhlak siswa adalah dengan kegiatan yang mendukung, yaitu adanya ekstrakurikuler yang ada, kemudian di dukung dnegan kerjasama antara guru dengan orang tua untuk mengawasi bagaimana pergaulan anak disekolah atau di lingkungan rumah.

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Dra, Aminatur Rosyidah M, Pdi, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Minggu, 19 Mei 2013, Pukul 12.30)

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan bapak Abd. Jalil Suhadi, M.Pd.I, selaku guru Pendidikan Agama Islam (Senin, 20 Mei 2013, Pukul 10.50)

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Setelah melakukan penelitian dengan beberapa metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti membahas data-data yang sudah dikemukakan pada Bab 4 sebagai hasil kesekurutan penelitian yang sudah dilakukan. Dalam pembahasan ini tidak terlepas dari tiga pokok rumusan masalah sebagaimana yang ada pada Bab 1.

#### **A. Hasil Observasi Dan Dokumentasi**

*Pertama*, Sejarah berdirinya MAN Denanyar Jombang berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti yaitu pada tahun tahun 1962 dibuka Madrasah Aliyah Putra Putri. Akhirnya berdasarkan SK Menteri Agama RI No. 24 tahun 1969, lembaga Aliyah yang sebelumnya masih berstatus swasta menjadi negeri, yaitu MAN.

*Kedua*, Struktur organisasi, untuk mempermudah kinerja kepala sekolah dan juga guru serta karyawan maka perlu dibentuk struktur organisasi sekolah. Dari analisis data penelitian ini sudah baik dengan adanya kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan juga waka kurikulum, waka kesiswaan, waka sarana prasarana, humas, dan juga guru mata pelajaran.

*Ketiga*, visi, misi, dan tujuan. Setelah melihat dari data dokumentasi Terwujudnya manusia yang kokoh beragama, Islami, Cerdas Terampil dan Mandiri, Menciptakan lingkungan belajar efektif melalui peningkatan rasa

senang yang dimiliki siswa dan tenaga kependidikan terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang dan tujuannya adalah Meningkatkan pengetahuan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. Meningkatkan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dijiwai pengamalan ajaran agama Islam

**Keempat**, Di MAN denanyar jombang ini pengajar atau gurunya cukup banyak berjumlah 61 orang. Diharapkan dengan jumlah guru yang banyak itu para guru sangat berpotensi untuk mengembangkan kiprah sekolah

**Kelima**, siswa. Siswa di MAN Denanyar ini begitu banyak sekali, karena tidak datang dari daerah jombang saja. Siswa ini datang dari berbagai penjuru di Indonesia ini. Bisa dilihat pada tabel tahun ajaran 2012/2013, jumlah murid laki-laki dan perempuan keseluruhan mencapai 1084 siswa. Dengan 34 ruang kelas yang terdiri dari 14 ruang kelas untuk siswa laki-laki dan 20 ruang kelas untuk siswa perempuan.

**Keenam**, MAN Denanyar jombang memiliki pilihan bagi para siswa siswi dalam hal menyalurkan bakat dan hoby, karena memiliki beberapa jenis ekstrakurikuler yaitu : Pramuka, Jurnalistik, Qiro'atul Qur'an dan kutub, Bola volley, PMR, KIR, Paskibra, Qiro'ah, Badminton, Tata boga, Qosidah Modern, Pembinaan Bahasa Arab, Inggris dan Jepang, Pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi

***Ketujuh***, sarana dan prasarana. MAN Denanyar jombang mempunyai sarana prasarana yang mendukung dan memadai dalam menunjang proses belajar mengajar, Ruang Kelas ada 32 ruang kelas, 1 Kantor dengan 1 ruang Kepala Sekolah, 2 Ruang Guru, 2 Ruang BP, 1 Kantor OSIS, 1 Ruang Ketrampilan, 1 Ruang Aula , 1 Lapangan Upacara, 1 Kantin, 1 Ruang Mushola, 2 Kamar mandi dan WC Guru, 1 Tempat Parkir, 14 Kamar mandi dan WC siswa, 2 Lab Komputer dengan 60 komputer, 1 Lab Bahasa dengan 40 chanel, 3 lab IPA, 2 Lab TIK, 1 Lab Bahasa, 1 Ruang Tata Boga, 1 ruang Otomotif, 2 Kopsis.

***Ke delapan*** prestasi yang diraih oleh siswa siswi MAN Denanyar jombang ini sangat banyak sekali dan beragam, seperti juara 3 lomba voli tahun 2004, tenis meja juara 2 tahun 2008, vocal qosidah juara 2 tahun 2008, pawai pondok juara 1 tahun 2009, dan masih banyak yang lainnya

## **B. Hasil Wawancara**

### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam membina Akhlak**

#### **Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang**

Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa mempunyai pengaruh yang besar, tentunya dalam hal ini Guru pendidikan agama Islam sangat berperan sekali. Jadi peranan guru bukanlah bertindak mengajar saja, tetapi haruslah sanggup bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demostinator, pengelola kelas, mediator, , organisator,,

dan evaluator.<sup>1</sup> Hal ini diperlukan sebagai bekal untuk pengabdian dirinya dalam meraih cita-cita mulia yaitu mencapai tujuan pendidikan universal. Karena tanpa adanya guru pendidikan agama Islam, ajaran agama Islam tidak mungkin akan tersampaikan dan terlaksanakan dengan baik di sekolah, karena guru adalah seorang pemimpin dalam proses belajar mengajar, guru sebagai mediator juga fasilitator. Dan juga perilaku maupun akhlak guru harus bisa kendalikan dengan baik, karena hal itu akan menjadi pegangan atau tuntunan dalam menjalankan hidup.

Tapi dengan diajarkannya pendidikan agama Islam disekolah perilaku akhlak siswa-siswi menjadi lebih baik, mereka mentaati peraturan tata tertib yang ada di sekolah, menghormati guru dan sesama teman, orang tua dirumah, saudara tetangga, dan lingkungan masyarakat sekitarnya, saling menolong dan dapat memecahkan masalah yang dihadapi meskipun ada beberapa siswa yang mempunyai perilaku akhlak buruk, itu tidak semat-mata hanya disebabkan karena lingkungan sekolah, melainkan dalam hal ini latar belakang agamanya, pribadinya atau keluarganya belum bisa menanamkan pendidikan akhlak dengan baik. Karena itu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat sangat berpengaruh pada perilaku/akhlak siswa.

Dalam proses belajar mengajar guru juga berperan aktif dalam mempraktekkan dan menerapkan dengan apa yang sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Tetapi memang orang yang pertama kali berperan

---

<sup>1</sup> Saiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineke Cipta, 2000), hlm.31

adalah orang tua, merekalah yang bisa membina dan mengawasi anaknya setiap hari. Secara langsung orangtua, guru, kepala sekolah memiliki tanggungjawab atas perkembangan dan peningkatan mutu pendidikan anak. Sehingga Guru disini bias dikatakan sebagai orang tua kedua di sekolah setelah orang tuanya.

## **2. Apa Saja Hambatan-Hambatan Yang Ditemui Guru Pendidikan**

### **Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas X Man**

#### **Denanyar Jombang**

Membina dan mendidik akhlakul karimah kepada anak atau siswa tidaklah mudah dan tidak selamanya berjalan mulus sesuai dengan apa yang diharapkan tanpa halangan dan rintangan apapun, bahkan terkadang sering terjadi berbagai masalah yang muncul dan mempengaruhi proses pembinaan akhlakul karimah pada anak didik ketika di sekolah.

Sehingga disini, guru sebagai fasilitator, organisator dan juga motivator hendaknya mengetahui karakter setiap siswa. Dan juga mengetahui cara-cara untuk mengatasi hambatan yang ada ketika melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Sehingga nantinya guru pendidikan agama islam dapat menyelesaikan masalah hambatan yang ada dan menemukan solusi yang tepat untuk mengaasi persoalan yang telah terjadi pada siswa.

Dalam pembinaan akhlak di MAN Denanyar jombang ini juga ada beberapa hambatan yang terjadi ketika membina akhlak siswa yaitu hambatan dari :

#### 1. Faktor keluarga

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia. Anggota-anggotanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak. Bagi anak-anak keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaan anak .

Sehingga ketika di dalam keluarga tersebut ada suatu masalah, akan berpengaruh langsung terhadap perkembangan akhlak siswa. Ketika awal berperilaku baik dan ketika adanya suatu masalah semuanya akan berubah secara drastis.

Kurang kasih sayang dan perhatian dari orangtua juga bisa menghambat pertumbuhan jiwa anak dalam hal psikologinya, kebanyakan orang tua siswa hanya memenuhi kebutuhan dalam hal materi saja.

#### 2. Waktu

Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran Pendidikan agama islam sangatlah sedikit, hanya 2 jam setiap pertemuan. Sehingga jika kita lihat waktu 2 jam itu kurang untuk merubah sikap seseorang

menjadi yang lebih baik lagi. karena antara siswa satu dengan yang lain berbeda-beda karakter.

### 3. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat disini berhubungan juga dengan pergaulan yang di lakukan oleh anak. Di mana lingkungan itu bermacam-macam cara bergaulnya. Jika anak salah bergaul dan juga orang tua tidak ikut mengawasi anak maka itu semua bisa memperlambat pembinaan akhlak anak. Sehingga disini pengawasan orang tua sangatlah penting dan harus diperhatikan. Agar orang tua mengetahui dengan siapa anaknya bergaul, dan bagaimana pergaulannya.

### 4. Perkembangan Tekhnologi

Semakin berkembangnya zaman dan arus tekhnologi berkembang semakin pesat, ini juga menjadi kendala bagi guru pendiidkan agama islam dalam membina akhlak siswa. Memang tekhnologi harus kita ikuti agar tidak ketinggalan zaman, tetapi kalau kita tidak mengfilter itu semua, pastinya siswa akan semakin mudah mengakses informasi yang negatif dan juga menyalagunakan tekhnologi dengan semaunya.

### **3. Usaha-Usaha Yang Dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Membina Akhlak Siswa Kelas X Man Denanyar Jombang**

Ketika melihat adanya hambatan-hambatan yang terjadi pada pembinaan akhlak, maka guru sudah selayaknya melakukan usaha-

usaha yang nantinya memberikan solusi dan jalan keluar untuk hambatan pembinaan akhlak yang sedang terjadi.

Kesadaran akan pentingnya pendidikan yang dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik di masa yang akan datang. Usaha untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada sangat diperlukan untuk tercapainya suatu hal yang di inginkan. Dalam pembinaan akhlak bukan hanya Guru pendidikan agama islam saja yang berperan aktif dalam melakukan usah-usaha mengatasi hambatan dalam membina akhlak siswa, melainkan ada kerjasama antara guru dengan guru, guru dengan siswa, guru dengan orang tua. Agar mencapai keberhasilan dalam suatu pendidikan.

Usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi hambatan pembinaan akhlak adalah pembinaan tidak hanya pada mata pelajaran saja dilakukan pembinaan melainkan juga melalui kegiatan yang sangat menunjang seperti:

1. Perlunya kerjasama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa untuk saling mengawasi setiap tingkah laku anak, karena anak disini bukan hanya membutuhkan hal yang bersifat materi saja tetapi kasih sayang dan perhatian yang diberikan orang tua pada anak itu sangat penting dan bermakana untuk perkembangannya. Karena keluarga disini merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan anak.

2. Adanya kegiatan yang sangat menunjang bagi siswa, seperti : ekstrakurikuler yang bersifat religius seperti qira'ah, qasidah, dan gambus yang nantinya menciptakan generasi cinta sholawat. Kegiatan rutinitas upacara bendera sebulan sekali yang nanti di sisi oleh pembina upacara mengenai pembinaan akhlak pada siswa, adanya sholat dhuha berjama'ah, sholat dhuhur berjama'ah yang setelah selesai sholat di isi dengan pembinaan akhlak, sebelum pelajaran juga diadakan do'a bersama. Hal itulah yang menjadikan waktu 2 jam tetap dirasa cukup dengan kegiatan yang menunjang. Merayakan hari besar islam, seperti mauled Nabi, Isra' Mi'raj, dan lainnya, hal ini dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dengan tujuan untuk menanamkan pada diri siswa
3. Pengawasan dari oran tua lebih dimaksimalkan lagi, kalau memang disekolah guru yang mengawasi siswanya dan ketika dirumah orang tua lah yang berperan untuk aktif mengawasi sepenuhnya pergaulan anak bagaimana dan dnegan siapa dimasyarakat. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara oran tua dengan pihak sekolah.
4. Di adakan razia HP oleh pihak sekolah, dan bagi siswa yang ketahuan membawa HP akan ditindak lanjuti, diberi bimbingan agar siswa tidak semena-mena mengakses informasi yang negatif yang nantinya mempengaruhi perkembangan akhlak siswa.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan pembahasan deskriptif yang sudah diuraikan dalam bab-bab di atas, dan dari informasi dan data yang sudah diperoleh dengan berbagai metode maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Peran guru pendidikan agama islam dalam pembinaan akhlak siswa kelas X bukanlah bertindak hanya menjadi mengajar, tetapi juga bertindak sebagai korektor, inspirator, informator, motivator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, dan evaluator.
2. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam membina akhlak siswa kelas X di man Denanyar jombang adalah karena waktu nya hanya 2 jam setiap pertemuan dirasa tidak cukup untuk membina akhlak siswa kecuali dengan adanya faktor pendukung yang menunjang untuk membina akhlak siswa diluar jam pelajaran tersebut. Pergaulan juga menjadi salah satu faktor penghambat, bisa di lihat juga dari lingkungan dimana anak tinggal.
3. Usaha-usaha yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam membina akhlak siswa adalah dengan cara tidak hanya pada mata pelajaran saja dilakukan pembinaan melainkan juga melalui kegiatan yang sangat menunjang seperti, adanya ekstrakurikuler yang bersifat religius, kegiatan rutinitas upacara bendera sebulan sekali yang nanti di isi oleh pembina upacara mengenai pembinaan akhlak pada siswa.

## **B. SARAN**

Dalam pembahasan ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran yang nantinya akan dijadikan pertimbangan dan menjadikan saran yang membangun untuk perkembangan pendidikan yang lebih baik lagi yaitu :

1. Dalam membina akhlak siswa memang cukup maksimal, namun perlu adanya tambahan karena sudah tugas seorang guru menjadikan siswanya generasi muda yang berpengalaman dan berpengetahuan luas serta memiliki akhlak yang baik.
2. Untuk mengatasi hambatan yang ditemui dalam membina akhlak siswa hendaknya guru tidak pernah lelah untuk selalu mengawasi, menasehati, setiap tingkah laku anak dan pergaulan anak didik ketika berada di sekolah.
3. Dalam mengatasi hambatan hendaknya ada kerjasama antara guru dengan orang tua agar bisa saling mengawasi, jika hanya guru saja yang mengawasi siswa pada waktu sekolah sedangkan orang tua ketika dirumah tidak ikut mengawasi, itu semua juga di rasa tidak baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2002.(Surabaya:Mahkota)
- Amirah. 2010.*Mendidik Anak Di Era Global*. (Surabaya: Laksbang Pressindo)
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Abdullah, Yatimin . 2007.*Studi Akhlak Prespektif Al Qur'an* (Jakarta:Sinar Grafika )
- Arikunto,Suharsini.1998. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ali,Mohammad Daud.2006. *Pendidikan agama islam* (PT Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata. 2006.*Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Arief,Armai.1996.*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara)
- Daradjat, Zakiah . 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah , Saiful Bahri.2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineke Cipta)
- G, sevilla Consueio, 1993*pengantar metode penelitian.(Terjemahan)*. (Jakarta: Universitas Indonesia:UI Press)
- Haqqi ,Ahmad Mu'adz .2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, ( Malang :Cahaya Tauhid Press)
- Hasan, Iqbal.2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*(Jakarta:Ghalia Indonesia)
- Imam Yahya, Ibn Hamzah.2000. *Riyadhah Pembinaan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lexi J.Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya)
- Mukhtar , Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. (Bandung:Rosda Karya)
- Majid, Abdul. 2004. *.Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. (Bandung : Remaja Rosda Karya)

- Miles Dan Humberman Dalam Lexy J Maleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Mujib, Abdul.2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana)
- Marzuki.2000.*Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII)
- Nasution,1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito)
- NK, Roestiyah . 1982. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta:PT Bina Aksara)
- Poebakawatja, Soegarda.1976.*Eksiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung)
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia)
- Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif* (Yogyakarta: Hikayat)
- Sahlan,Asmaun.2010,*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press),
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak* (Semarang:Walisongo Press)
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kalitatif* ( Bandung:Alfabeta)
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003.*Metode Penelitian Dan Studi Kasus* ( Sidoarjo: CV. Citra Media)
- Sayuti, Husen. 1989. *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta:Fajar Agung)
- Suryabarata,Sumardi.1998.*Metodologi Penelitian Kulaitatif*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Tafsir, Ahmad.1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tafsir, Ahmad.2004. *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung:Mimbar Pustaka)
- Tatapangarsa,Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya:PT Bina Ilmu)
- Tatapangarsa , Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*(Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Zahrudin AR .2004. Pengantar Ilmu Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahan. 2002.(Surabaya:Mahkota)
- Amirah. 2010.*Mendidik Anak Di Era Global*. (Surabaya: Laksbang Pressindo)
- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Press)
- Abdullah, Yatimin . 2007.*Studi Akhlak Perspektif Al Qur'an* (Jakarta:Sinar Grafika )
- Arikunto,Suharsini.1998. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik* (Jakarta: Rineka Cipta)
- Ali,Mohammad Daud.2006. *Pendidikan agama islam* (PT Raja Grafindo Persada)
- Abuddin Nata. 2006.*Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada)
- Arief,Armai.1996.*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta :Bumi Aksara)
- Daradjat, Zakiah . 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara)
- Djamarah , Saiful Bahri.2000. *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi edukatif* (Jakarta: Rineke Cipta)
- G, sevilla Consueio, 1993*pengantar metode penelitian.(Terjemahan)*. (Jakarta: Universitas Indonesia:UI Press)
- Haqqi ,Ahmad Mu'adz .2003. *Berhias 40 Akhlak Mulia*, ( Malang :Cahaya Tauhid Press)
- Hasan, Iqbal.2002. *Metodologi Penelitian Dan Aplikasi*(Jakarta:Ghalia Indonesia)
- Imam Yahya, Ibn Hamzah.2000. *Riyadhah Pembinaan Akhlak* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Lexi J.Moleong. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung :Rosdakarya)
- Mukhtar , Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan*. (Bandung:Rosda Karya)
- Majid, Abdul. 2004. *.Pendidikan Agama Islam (KBK 2004)*. (Bandung : Remaja Rosda Karya)

- Miles Dan Humberman Dalam Lexy J Maleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya)
- Mujib, Abdul.2006. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta:Kencana)
- Marzuki.2000.*Metodologi Riset* (Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII)
- Nasution,1998. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung:Tarsito)
- NK, Roestiyah . 1982. *Masalah Pengajaran Sebagai Suatu System* (Jakarta:PT Bina Aksara)
- Poebakawatja, Soegarda.1976.*Eksiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung)
- Ramayulis, 1994. *Ilmu Pendidikan Islam*,(Jakarta:Kalam Mulia)
- Suparlan, 2005. *Menjadi guru efektif* (Yogyakarta: Hikayat)
- Sahlan,Asmaun.2010,*Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press),
- Syukur, Amin. 2010. *Studi Akhlak* (Semarang:Walisongo Press)
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kalitatif* ( Bandung:Alfabeta)
- Silalahi, Gabriel Amin. 2003.*Metode Penelitian Dan Studi Kasus* ( Sidoarjo: CV. Citra Media)
- Sayuti, Husen. 1989. *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta:Fajar Agung)
- Suryabarata,Sumardi.1998.*Metodologi Penelitian Kulaitatif*.(Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Tafsir, Ahmad.1994. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Tafsir, Ahmad.2004. *Cakrawala Pendidikan Islam* (Bandung:Mimbar Pustaka)
- Tatapangarsa,Humaidi. 1984. *Pengantar Kuliah Akhlak*, (Surabaya:PT Bina Ilmu)
- Tatapangarsa , Humaidi. 1980. *Akhlak Yang Mulia*(Surabaya: PT Bina Ilmu)
- Zahrudin AR .2004. Pengantar Ilmu Akhlak (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)

## **Visi, Misi MAN Denanyar Jombang**

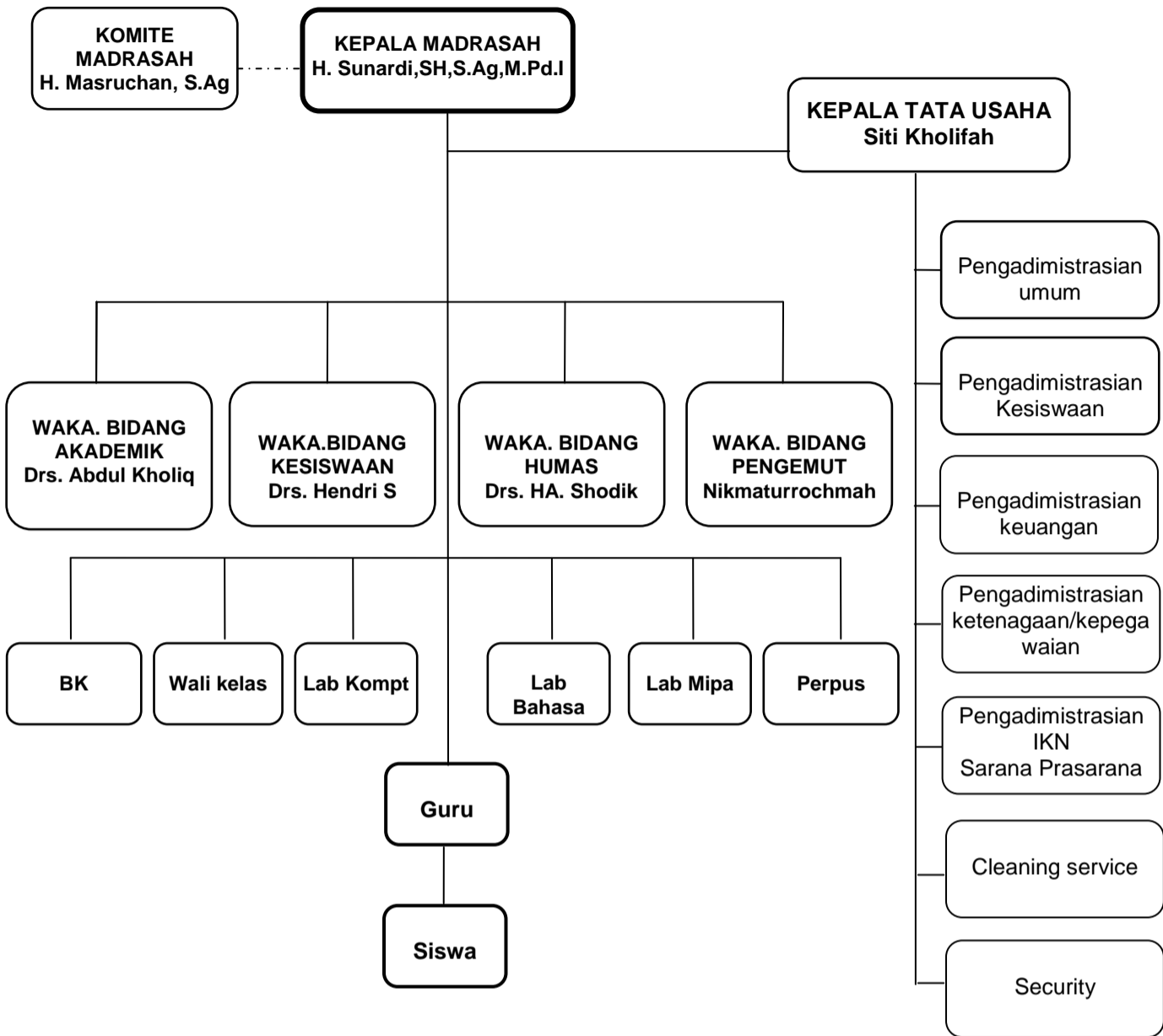
### **A. Visi Sekolah**

- Terwujudnya manusia yang kokoh beragama, Islami, Cerdas Terampil dan Mandiri
- Meningkatkan kualitas kelembagaan dengan mengembangkan sarana prasarana yang bersih dan rapi

### **B. Misi Sekolah**

- Meningkatkan kualitas mutu pendidikan dan tenaga kependidikan dengan selalu berorientasikan pada pelajaran
- Menciptakan lingkungan belajar efektif melalui peningkatan rasa senang yang dimiliki siswa dan tenaga kependidikan terhadap Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Denanyar Jombang

**STRUKTUR ORGANISASI  
MAN DENANYAR JOMBANG 2011**



NO	NAMA	PENDIDIKAN		
		PENDIDIKAN	LULUS TAHUN	TINGKAT IJAZAH
1	H. SUNARDI, SH, S.Ag, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2004	Pascasarjana
2	Drs. SAKINO	UNSURI Surabaya	1989	Sarjana
3	Dra. ANIS CHUSNUL IFTITACH	IKIP Surabaya	1992	Sarjana
4	Drs. KAMTO	IKIP PGRI Madiun	1992	Sarjana
5	Drs. H. A. SHODIK, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
6	LILIK SUSIYANINGSIH, S.Pd.	IKIP Malang	1996	Sarjana
7	NIKMATURROCHMAH, S.Pd, M.Pd.I.	UNIPDU Jombang	2010	Pascasarjana
8	Dra. WALTIS AH KHASANAH J, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2010	Pascasarjana
9	ABD JALIL SUHADI, S.Ag	IKAHA Jombang	1995	Sarjana
10	SUSI MASRO'AYAH, S.Pd	UNISMA Malang	1997	Sarjana
11	Drs. HENDRI SUHENDARNO, M.MPd	IKIP Surabaya	1989	Pascasarjana
12	Dra. HANIFAH	UNISMA Malang	1991	Sarjana
13	Drs. MUKHLIS, M.Pd.I	IKAHA Jombang	2009	Pascasarjana
14	ABDUL AZIS MUSLIM, S.Pd., MA	UGM Yogyakarta	2009	Pascasarjana
15	Dra. Hj. HALIMAH AHMAD	UNEJ Jember	1987	Sarjana
16	Dra. Hj. AMINATUR ROSYIDAH	IAIN Surabaya	1992	Sarjana
17	DEWI ARISTIWOWATI, S.Pd.	Unesa Surabaya	1999	Sarjana
18	MUSABBIHIN, S.Pd.	STIKIP Jombang	1997	Sarjana
19	MOH. NASRUDIN, S.Ag.	IAIN Surabaya	1997	Sarjana
20	SULTHON SULAIMAN, M.Pd.I.	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
21	MUKHAMAD ALI MAKHFUD, S.Pd.	UM Malang	2003	Sarjana
22	DIAN FAJARINI ASMORO, M.Pd	UM Malang	2011	Pascasarjana
23	LUQMAN ZAKARIYA, S.Pd	IKIP PGRI Kediri	1996	Sarjana
24	SISWOYO, S.Pd	Kanjuruhan	2003	Sarjana

25	H. ROKHIMIN, SH, S.Pd, M.MPd	UTS Surabaya	2009	Pascasarjana
26	Dra. LULUK NADLIF ULFIJAH	UNISMA Malang	1992	Sarjana
27	RIRIN EVA HIDAYATI, S.Pd, M.Si	ITS Surabaya	2009	Pascasarjana
28	MOCHAMMAD RIFAI, S.Psi	UNDAR Jombang	2000	Sarjana
29	KHURIYATUL QODIYAH, S.Ag	IAIN Surabaya	1995	Sarjana
30	MA.ARIF, S.Pd.I	STAI BU Jombang	2005	Sarjana
31	ELLY ROHMAHWATI, S.Pd	STKIP Jombang	1997	Sarjana
32	MOH. ROFI', S.Ag	IAIN Yogyakarta	1999	Sarjana
33	AGUSMAD, S.Pd	STKIP Ponorogo	1997	Sarjana
34	AHMAD NADLIF, S.Kom	UNDAR Jombang	2005	Sarjana
35	ZAINUDDIN, S.Pd	UM Malang	1998	Sarjana
36	AL HAKAM FAISOL, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
37	UMAR FARUQ, S.Pd	STKIP Jombang	2003	Sarjana
38	IRA PURWANDARI, S.Si	UM Malang	2002	Sarjana
39	MUJIYONO, S.Pd	UNDAR Jombang	2003	Sarjana
40	MUHAMAD ZUNIN, Lc	AL AZHAR Kairo	2005	Sarjana
41	ATO'ILAH, S.Pd	IAIN Malang	2000	Sarjana
42	M. SUYANTO, S.Ag	UNISMA Malang	1997	Sarjana
43	NUR KHOIRON, S.Pd	STKIP Jombang	2002	Sarjana
44	MUHAMAD ABDUL MUGNI, Lc, M.Pd.I	IAIN Surabaya	2009	Pascasarjana
45	DIDIK PRATIKNO, S.Si, M.Pd.I	UNIPDU Jombang	2009	Pascasarjana
46	AZIZ JA'FAR, S.Th.I, M.Pd.I	UNDAR Jombang	2010	Pascasarjana
47	SOFARULLOH, S.Pd.I	UNDAR Jombang	2009	Sarjana
48	M. MUHYIDDIN, S.Pd.I	STIT Raden Wijaya	2009	Sarjana
49	TAMAM AMIN	MTSAIN	1971	Sarjana
50	DRS. H. ANAS SALAMUN	IAIN	1975	Sarjana
51	DRS. SUWARNO INTAN SALIM	IKIP	1986	Sarjana

52	DRS. IMAM MUGHNI	IKIP	1991	Sarjana
53	DRS. AGUNG HARSONO	IKIP	1991	Sarjana
54	DJUM'ATIN SPD	IKIP	1993	Sarjana
55	IR. LILIK SUSILOWATI, S.PP	UGM	1987	Sarjana
56	DRA. HJ. ZAENAB SHOHIB	IAIN	1980	Sarjana
57	AHMAD BADAWI S. AG, S. PD	IAIN	1999	Sarjana
58	DRS. AMIRUDDIN	UGM	1991	Sarjana
59	WIN IMTIHANAH S.E	UNDAR	1995	Sarjana
60	SUKISWATI	UNDAR	1990	diploma
61	FUAD MASKUN SH	UNDAR	2000	Sarjana

**REKAPITULASI JUMLAH SISWA  
MAN DENANYAR JOMBANG  
TAHUN PELAJARAN 2012-2013**

<b>Jml Kls</b>	<b>X</b>		<b>Pa</b>	<b>Pi</b>	Program Bersama				<b>Total</b>
1	1	X - 1	29		15				382
2	2	X - 2	34						
3	3	X - 3	28						
4	4	X - 4	27						
5	5	Aksel - 1	2	13					
6	6	X - 6		31					
7	7	X - 7		38					
8	8	X - 8		46					
9	9	X - 9		46					
10	10	X-10		44					
11	11	X - 11		44					
Jumlah			<b>120</b>	<b>262</b>					
<b>Jml Kls</b>	<b>X I</b>		<b>Pa</b>	<b>Pi</b>	IPA	Bhs.	IPS	Agm	<b>Total</b>
12	1	XI - IPA - 1	22		85				344
13	2	XI - IPA - 2		32					
14	3	XI - IPA - 3		31					
15	4	XI - Bhs - 1	22		58				
16	5	XI - Bhs - 2		36					
17	6	XI - IPS - 1	41		137				
18	7	XI - IPS - 2		33					
19	8	XI - IPS - 3		31					
20	9	XI - IPS - 4		32					
21	10	XI - Agm - 1	28					64	
22	11	XI - Agm - 2		36					
Jumlah			<b>113</b>	<b>231</b>					
<b>Jml Kls</b>	<b>X II</b>		<b>Pa</b>	<b>Pi</b>	IPA	Bhs.	IPS	Agm	<b>Total</b>
23	1	XII - IPA -	28		96				358

		1						
24	2	XII - IPA - 2		33				
25	3	XII - IPA - 3		35				
26	4	XII - Bhs - 1	17			51		
27	5	XII - Bhs - 2		34				
28	6	XII - IPS - 1	33					
29	7	XII - IPS - 2		33				
30	8	XII - IPS - 3		27			124	
31	9	XII - IPS - 4		31				
32	10	XII - Agm - 1	27					68
33	11	XII - Agm - 2		41				
34	12	XII - Aksel - 3	3	16	19			
Jumlah			108	250				
Jumlah			341	743	181	109	261	132
<b>Jumlah Per Jurusan</b>					<b>181</b>	<b>109</b>	<b>261</b>	<b>132</b>
								1084

## Pedoman Wawancara

### A. Di Tujukan Kepada Waka Kurikulum

1. Menurut Bapak Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Proses Belajar Mengajar
2. Usaha Apa Saja Yang Dilakukan Oleh Sekolah Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang
3. Apa Saja Hambatan Yang Ditemui Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang
4. Bagaimana Cara Menghadapai Hambatan Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang

### B. Di Tujukan Kepada Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana Peran Bapak Sebagai Seorang Guru Pai Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang
2. Usaha Apa Saja Yang Dilakukan Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang
3. Apa Saja Hambatan Yang Ditemui Bapak Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas di X MAN Denanyar Jombang
4. Bagaimana Cara Mengatasi Hambatan Yang Ditemui Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas X di MAN Denanyar Jombang

# DOKUMENTASI

Sekolah MAN Denanyar Jombang



Wawancara dengan wakakurikulum dan guru PAI



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Usai wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Pelaksanaan pembelajaran PAI





Sholat berjama'ah



## RIWAYAT HIDUP



Nama : Evi Fatmawati Zakiya  
NIM : 09110200  
Tempat Tanggal lahir : Jombang, 23 Agustus 1991  
Fak/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI  
Tahun masuk : 2009  
Alamat Rumah : Desa pojok, Dusun Klitih Kec Plandaan Kab Jombang  
Alamat di Malang : Jln Sunan Ampel 1 No 11 Lowokwaru Malang  
Email : Qieshovie@yahoo. Co.id  
No Hp : 085755740720  
Riwayat pendidikan : - MIN Plandaan jombang  
- MTS Al Hikmah Plandaan Jombang  
- MAN Tambakberas Jombang